PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDS AMIR HAMZAH KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)-
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NABILA HUMAIRA RANGKUTI

NPM. 1902090021

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2 0 2 4

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 28 Maret 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap	: Nabila Humaira Rangkuti
NPM	: 1902090021
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan :
( ) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd. 1.
2. Ismail Saleh Nst, S.Pd., M.Pd. 2.
3. Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd. 3.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Nabila Humaira Rangkuti
NPM	:	1902090021
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nabila Humaira Rangkuti
NPM : 1902090021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
5/2/2024	perbaiki data statistik tentang Uji Normalitas	
9/2/2024	Hasil kesimpulan uji prasyarat → buat Diagram	
19/2/2024	Referensi cek kembali, perbaikan Daftar isi	
29/2/2024	perbaiki tabel metode penelitian tidak usah pakai tahun	
4/3/2024	[illegible] dan tanpa Bab	
8/03/2024	ACC Skripsi	

Medan, Maret 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap	: Nabila Humaira Rangkuti
NPM	: 1902090021
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan"** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

NABILA HUMAIRA RANGKUTI

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nabila Humaira Rangkuti, 1902090021, Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas IV di SDS Amir Hamzah Kota Medan, untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan, dan untuk mengetahui adakah pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasi hubungan kausal. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 1 kelas. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan yaitu bernilai 70 yang berarti dalam kategori baik; 2) Rata-rata kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan yaitu bernilai 78 yang berarti dalam kategori baik; 3) Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis yang dirumuskan diterima artinya terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SDS Amir Hamzah Medan.

Kata Kunci : Penguasaan Kosakata, Kemampuan Membaca

ABSTRACT

Nabila Humaira Rangkuti, 1902090021, The Influence of Vocabulary Mastery on the Reading Ability of Class IV Students at SDS Amir Hamzah Medan City, 2024

This study aims to determine the vocabulary mastery of class IV students at SDS Amir Hamzah, Medan City, to determine the reading ability of class IV students at SDS Amir Hamzah, Medan City, and to determine the effect of vocabulary mastery on the reading ability of class IV students at SDS Amir Hamzah, Medan City. The type of research used is a quantitative approach using causal correlation. The population in this study was all class IV students at SDS Amir Hamzah Medan City for the 2023/2024 academic year, consisting of 1 class. The sampling technique in this research uses a saturated sampling technique. Saturated sampling is a sampling technique when all members of the population are used as samples. The sample in this research consisted of 20 students. The results of the research show that: 1) The average vocabulary mastery of class IV students at SDS Amir Hamzah Medan is 70, which means it is in the good category; 2) The average reading ability of class IV students at SDS Amir Hamzah Medan is 78, which means it is in the good category; 3) Based on the t test, a significance value of 0.000 < 0.05 was obtained, meaning that the hypothesis was accepted, namely that there was an influence of vocabulary mastery on the reading ability of class IV students at SDS Amir Hamzah Medan.

Keywords: *Vocabulary Mastery, Reading Ability*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur serta terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik hidayahnya yang telah menyertai langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan". Tak lupa shalawat beriringkan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini menjadi salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S. Pd., M. Pd.** Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Amin Basri, S. Pd.I., M. Pd**. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
8. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar** yang telah memberikan ilmu selama belajar di Fakultas Keguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Penghargaan dan Terima Kasih yang setulus-tulusnya kepada inspirasi sekaligus motivator dalam hidup **yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta Ihwanuddin Rangkuti dan Nelli Waty** yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan curahan kasih sayang.
10. Terima kasih kepada **Abang dan Kakak-kakak saya** tercinta Reza Aryunanda Ray, S.Kom, Pratiwi Arinda Putri,S.Pd, dan Fara Ulfa Mawaddah Rangkuty, S.E yang telah memberi saya semangat dan motivasi dalam penyelesaian proposal skripsi.
11. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2019 kelas A Siang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan memberi bantuan dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu nama-namanya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Februari 2024

Nabila Humaira Rangkuti

NIM. 1902090021

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... **i**

KATA PENGANTAR..... **iii**

DAFTAR ISI..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Batasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah..... 7

1.5 Tujuan Penelitian 8

1.6 Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis..... 9

2.2 Penelitian Yang Relevan 23

2.3 Kerangka Konseptual 25

2.4 Hipotesis..... 27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 28

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 29

3.3 Populasi dan Sampel 30

3.4 Variabel dan Definisi Operasional 30

3.5 Instrumen Penelitian 32

3.6 Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 38

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian 38

4.1.2 Hasil Uji Prasyarat 39

4.1.3 Pengujian Hipotesis 43

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 53

5.2 Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterampilan Berbahasa 15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 29
Tabel 3.2 Populasi 30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata 33
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca 33
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai R 36
Tabel 4.1 Data Statistik Uji Normalitas 39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 40
Tabel 4.3 Data Statistik Uji Linieritas 41
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas 42
Tabel 4.5 Data Untuk Pengujian Hipotesis 43
Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi 44
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi 45
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana 46
Tabel 4.9 Hasil Uji t test 47
Tabel 4.10 Hasil Analisis Penguasaan Kosakata 48
Tabel 4.11 Hasil Analisis Keterampilan Membaca 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 26

Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 28

Gambar 4.1 Diagram Penguasaan Kosakata..... 42

Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Membaca..... 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus dan RPP 58

Lampiran 2. Kisi-kisi instrumen penguasaan kosakata..... 64

Lampiran 3. Instrumen penguasaan kosakata..... 65

Lampiran 4. Kisi-kisi instrumen membaca 69

Lampiran 5. Instrumen kemampuan membaca 70

Lampiran 6. Kunci jawaban instrumen penguasaan kosakata..... 72

Lampiran 7. Lembar observasi kemampuan membaca..... 73

Lampiran 8. Data hasil penelitian..... 74

Lampiran 9. Hasil validasi instrumen penelitian 76

Lampiran 10. Hasil uji statistik 77

Lampiran 11. Surat izin penelitian..... 81

Lampiran 12 Surat balasan penelitian..... 82

Lampiran 13. Dokumentasi penelitian..... 83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang begitu penting untuk segala aktivitas manusia. Pendidikan mampu meningkatkan taraf hidup manusia dari segi karakter dan kesehariannya. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwasannya: "Pendidikan nasional menumbuhkan keterampilan yang mencerdaskan kehidupan masyarakat dan berfungsi membentuk karakter (Sisdiknas, 2011:7). Peningkatan kualitas pendidikan adalah cara efektif untuk membentuk karakter manusia..

Mutu pendidikan dapat dikembangkan dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 (5) menyatakan pendidikan dilaksanakan melalui pengembangan rutinitas membaca, menulis, serta menghitung (calistung) untuk seluruh peserta didik (Sisdiknas, 2011:8). Keterampilan tersebut memerlukan daya pikir logis dan imajinasi yang baik, dan mampu ditumbuhkan lewat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar & Menengah menerangkan bahwasannya pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik agar memiliki komunikasi yang lancar, secara lansung ataupun secara tertulis, dan juga

mendorong evaluasi dengan capaian karya kebahasaan dan karya sastra Bahasa Indonesia. Adapun tujuan Mapel Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan kognitif dan kematangan sikap melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar (Depdiknas, 2006: 317).

Bahasa mempunyai fungsi penting dalam perkembangan intelektual, sosial serta emosional siswa, memastikan lulusnya capaian keberhasilan akademik di semua mata pelajaran. Cakupan pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi unsur keterampilan bahasa dan sastra yang mencakup beberapa bagian seperti: mendengar, berbicara, membaca serta menulis. Keterampilan membaca adalah aspek dari pendidikan Bahasa Indonesia dan kurikulum Sekolah Dasar. Kemampuan membaca adalah faktor terpenting untuk keberhasilan akademik dalam bidang studi apa pun (Depdiknas, 2006:317).

Menurut Tarigan (2008:7), membaca memiliki tujusn utama untuk memperluas intelektual siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan komprehensif. Berbagai jenis pengetahuan berupa berita, narasi bacaan, dan lainnya disampaikan dengan sangat baik lewat media tertulis seperti surat kabar, majalah, cerita anak, buku teks, dan literatur bacaan. Aktivitas membaca adalah cara paling efektif guna memperoleh informasi secara tulisan..

Pengertian secara khusus dari membaca bukan sekedar untuk mengeluarkan suara ataupun menemukan kata-kata sukar ketika membaca suatu bacaan. Namun, membaca memerlukan pengetahuan untuk memahami dengan baik apa yang sedang dibaca. Sehingga agar dapat mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, seluruh siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Namun membaca belum menjadi hal yang diminati oleh siswa, karena tidak semua siswa mempunyai kesadaran pentingnya membaca. Sedangkan lewat kegiatan membaca, siswa mampu mengumpulkan beraneka jenis informasi serta pengetahuan baru serta memperluas wawasannya (Rahim, 2007:1).

Aktivitas membaca membutuhkan upaya untuk memaknai informasi tersirat dalam bahan bacaan melalui simbol-simbol tertulis. Mengeksplorasi informasi tulisan memerlukan pemahaman mengenai struktur bahasa & kosa kata (Nurgiyantoro, 2011 283).

Aspek penting bahasa yang memiliki kaitan erat dan sering menjadi hambatan dalam keterampilan dalam membaca yaitu penguasaan kosa kata. Kekayaan dan penguasaan kosa kata, tingkat perbendaharaan kata seseorang merupakan tolak ukur dari perkembangan intelektual siswa. Pengembangan penguasaan kosakata adalah tujuan pendidikan dasar dan tinggi. Tingkat penguasaan kosa kata seorang siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbahasanya. Kemampuan manusia menggunakan bahasa yang baik didasari oleh pengetahuan akan perbendaharaan kosakatanya (Tarigan, 2015:2).

Kosakata menjadi bagian penting dalam kegiatan berbahasa karena menjadi sarana menyampaikan informasi, baik secara langsung ataupun tertulis. Kemampuan bahasa juga dipengaruhi oleh banyaknya pengetahuan kosa kata orang tersebut. Gaya seseorang berbicara mencerminkan banyak atau tidaknya kosakata yang dikuasai. Menguasai kosakata adalah fondasi untuk menjadi pembicara yang baik dan memiliki kemampuan membaca yang baik.

Dale (Tarigan 2015:2) menjelaskan bahwa fungsi kosakata dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah: (1) Kualitas, kuantitas, serta kekayaan kosakata seseorang penting untuk perkembangan intelektualnya; (2) Perkembangan kosakata merupakan hal yang penting bagi perkembangan intelektual seseorang baik dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi; (3) Pada prinsipnya perkembangan kosakata terjadi pada semua jenjang pendidikan, dan termasuk perkembangan pengetahuan; (4) Perkembangan kosakata dipengaruhi juga oleh status sosial seperti kemampuan bawaan lahir seseorang, jenis kelamin dan umur; (5) Aspek lingkungan mempengaruhi penguasaan kosakata; (6) Pembelajaran kata yang efektif adalah belajar mengenal dan menguasai kata-kata yang mudah selanjutnya menuju kata-kata yang sulit dipahami.

Rendahnya penguasaan kosa kata peserta didik memiliki kaitan erat dengan kegiatan membaca mereka. Rutinitas membaca berdampak positif terhadap kecerdasan siswa. Membaca tidak hanya memperluas pengetahuan tetapi juga membantu siswa memperoleh kosa kata dan mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Faktanya, minat membaca anak di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan membaca di Indonesia disebabkan oleh kurangnya perhatian guru dalam memperkaya penguasaan kosakata dalam pembelajaran yang dilakukan, terutama di SD. Kasus yang sama juga terjadi di SD Swasta Amir Hamza Medan. Berdasarkan hasil observasi di sekolah pada tanggal 3 Juli 2023, terungkap permasalahan mengenai kemampuan membaca pada siswa kelas IV. Dari hasil pengamatan, terlihat beberapa permasalahan yang

terjadi, antara lain: siswa kurang minat membaca, terbatasnya jumlah buku di perpustakaan sekolah berakibat kurangnya motivasi siswa untuk memiliki budaya membaca sehari-hari di sekolah tersebut. Kurangnya minat membaca peserta didik berarti pengetahuan siswa untuk memahami apa yang dibaca masih kurang, hal ini terbukti dari kurangnya pemahaman siswa dalam mengeja, kosa kata, serta menulis yang baik dan benar. Kurangnya kosa kata peserta didk berarti mereka kesulitan memahami materi yang mereka baca.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ereke (2015) dengan judul "Strategi Pengenalan Kosakata Dalam Teks Untuk Mencapai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa", menyatakan bahwa perolehan kosakata adalah suatu parameter yang dipakai untuk mengetahui tingkat pengetahuan kognitif siswa. Rendahnya kemampuan kosakata siswa menyebabkan banyak peserta didik masih belum mampu memahami makna kata yang dibacanya sesuai dengan konteksnya, dan akibatnya peserta didik belum mampu memahami makna dalam bacaan yang efektif seperti sebuah kalimat,.ataupun paragraf suatu bahan bacaan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2014) yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Sekolah Dasar" mengatakan bahwasannya terdapat hubungan pemahaman membaca terhadap kemampuan memahami permasalahan cerita, dan pemahaman membaca dianggap sebagai prasyarat untuk pengembangan keterampilan pemahaman, logis, dan daya nalar peserta didik. Kemampuan pemahaman membaca efektif membantu siswa dalam memahami isi bacaannya agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pentingnya penguasaan kosakata siswa masih belum menjadi perhatian bagi para guru yang ada di Sekolah Dasar. Padahal penguasaan kosakata yang baik dari siswa berdampak yang baik juga terhadap kemampuan membaca siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan kosakata siswa dengan kemampuan membaca siswa. Peneliian dilakukan untuk membuktikan kebenaran bahwasannya kedua variabel tersebut memiliki keterikatan satu sama lain dan dapat menjadi referensi untuk merancang pembelajaran yang menguatkan penguasaan kosakata, sehingga tercapainya kemampuan membaca siswa yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, muncul suatu dugaan bahwasannya penguasaan kosakata mempunyai hubungan positif dengan kemampuan membaca. Keduanya mempunyai hubungan yang erat dan memiliki pengaruh satu sama lain. Untuk membuktikan dugaan tersebut, peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya penguasaan kosakata siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Kota Medan.
2. Kurangnya kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Kota Medan.

3. Masih kurangnya minat membaca siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Kota Medan.
4. Guru belum mengetahui bahwasannya tinggi atau rendahnya kemampuan membaca siswa tergantung dari baik atau tidaknya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan sesuai dengan kemampuan penulis maka peneliti membuat batasan pada masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas IV SDS Amir Hamzah di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan?
3. Adakah pengaruh antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi bentuk pengabdian, penerapan ilmu yang diperoleh dan memberikan pengalaman baru.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberi wawasan dan referensi untuk dapat mengembangkan penguasaan kosakata dan keterampilan pemahaman membaca siswa.
3. Manfaat bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosa kata dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kerangka Teoretis

1. Penguasaan Kosakata

a) Pengertian Kosakata

Karena hakikat bahasa adalah kata-kata, maka kemampuan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari perolehan kosa kata. Kosakata adalah kumpulan kata yang kaya dalam bahasa tertentu. Atas dasar ini, banyak sekali pengertian kosakata yang dituliskan oleh pakar atau ilmuwan bahasa..

Soedjito (Tarigan, 1991:441) mengungkapkan kosakata didefinisikan seperti berikut: (1) Seluruh kata yang muncul ke dalam suatu bahasa, (2) Verbositas penulis dan pembaca, (3) Istilah yang digunakan untuk bidang keilmuan, (4) Sekumpulan kata yang terorganisir seperti kamus dengan pemaparan singkat dan efektif.

Kosakata terdiri dari semua kata dalam ingatan seseorang yang menimbulkan reaksi langsung ketika didengar atau dibaca. Respon terhadap bahasa adalah menyadari segala bentuk dan akibat-akibatnya, mengetahui arti dari bacaan dan bertindak sesuai dengan arti bacaan tersebut. Tergantung pada tingkat keintiman kosakata, beberapa kata memperoleh respons lebih cepat dan kata lain lebih lambat (Keraf, 2007: 80).

Djiwandono (2011:126) menerangkan bahwasannya kosakata adalah pengetahuan tentang banyak kata-kata yang berbeda. Meliputi kata tanpa imbuhan, serta kata-kata yang sama atau gabungan kata yang berbeda.

Chaer (2011:131), kosakata dalam bahasa Indonesia mencakup keseluruhan kata yang muncul dalam kamus Bahasa Indonesia. Sumber kosakata bahasa Indonesia yang pertama adalah Bahasa Melayu yang kemudian berkembang dengan kosakata bahasa daerah lainnya, kemudian diperbanyak lagi dengan tambahan bahasa asing (Arab, Inggris, Belanda, dll).

Menurut Nurgiyantoro (2014:338) mengemukakan bahwasannya kosakata merupakan kekayaan kata yang dilahirkan oleh seorang penutur, penulis, atau ahli bahasa. Kosakata adalah fakto bahasa yang berisi segala informasi mengenai arti dan penggunaan kata dalam suatu bahasa. Sedangkan Tarigan (2015:2) berpendapat bahwa tingkat kemampuan berbahasa seseorang itu tergantung pada kekayaan dan penguasaan kosa kata yang dipahaminya. Semakin banyak kosakata, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi fasih berbahasa tersebut. Sehingga, pembelajaran mengenai penguasaan kosakata di sekolah dasar harus sering dilakukan karena menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik..

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas mengenai pentingnya kosakata, disimpulkan bahwa kosakata adalah sekumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbicara. Penguasaan kosakata sangat penting agar dapat menggunakan kumpulan kata yang diperlukan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang.

b) Pengembangan Kosakata

Menurut Tarigan (2015:68), pengembangan kosakata terdiri atas sinonim, antonim, dan homonim.

1) Sinonim

Menurut Keraf (1984: 131), sinonim adalah kata-kata yang mempunyai bentuk berbeda tetapi mempunyai arti yang sama. Arti yang sama belum tentu berlaku disini, karena tidak ada dua kata dalam penggunaan sehari-hari yang memiliki arti yang persis sama.

Yudi Cahyono (Rosdiana, 2008:49), berpendapat bahwa "sinonim" berasal dari Yunani kuno yaitu "onomo" artinya "nama" serta "syn" artinya "dengan". Sehingga sinonim merupakan kata yang memiliki arti sama atau hampir mirip dan sering dijadikan kata pengganti pada sebuah kalimat.

Pendapat senada diungkapkan oleh Tarigan (2015:68) yang berpendapat sinonim adalah sebuah kata yang mempunyai arti yang mirip tetapi pemaknaanya berbeda. Mempelajari sinonim adalah cara yang bagus dan menghemat waktu untuk mempelajari kosa kata.

Dari penjelasan beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan, peneliti sampai pada kesimpulan bahwasanya sinonim merupakan arti atau makna kata yang sama.

Misalnya :

Mati = meninggal dunia

Pintar = pandai

2) Antonim

Verhaar (Rosdiana, 2008: 10) mengemukakan bahwa antonim adalah suatu ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi dapat juga berupa frasa atau kalimat) yang dianggap mempunyai arti yang berlawanan dengan ungkapan lain.

Lebih lanjut Chaer (2011:390) menyatakan antonim merupakan suatu kata yang “dianggap” mempunyai arti yang berlawanan dari kata tersebut. Disebutkan bahwa "menganggap" karena lawan kata itu sifatnya relatif, ada yang bertolak belakang mutlak, dan ada pula yang tidak bertolak belakang secara mutlak.

Tarigan (2015: 68) mengatakan antonim adalah penambahan kata dasar onim atau onuma yang berarti ``nama" pada anti atau semut yang berarti ``lawan" yaitu lawan kata artinya atau Dijelaskan terdiri dari kata-kata yang maknanya berlawanan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa antonim adalah kata yang berlawanan.

Misalnya :

Kuat >< lemah

Jauh >< dekat

3) Homonim

Menurut Keraf (1984: 131), homofon adalah kata-kata yang mempunyai bentuk yang sama tetapi maknanya berbeda. Menurut Rosdiana (2008: 11), Homonim tercipta dari Bahasa Yunani Kuno yaitu “onoma” artinya “kata”, serta “homos” artinya “sama” dalam bahasa. Secara istilah, homonim berarti suatu kata yang diucapkan dan dieja sama, namun mempunyai arti yang berbeda.

Tarigan (2015:69) mengatakan homonim adalah suatu kata memiliki bunyi yang sama namun mempunyai arti yang berbeda. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, diperoleh kesimpulan bahwa homonim adalah suatu

kata yang memiliki bunyi serta bentuk yang sama namun memiliki makna yang berbeda.

Misalnya :

Tanjung = sejenis kembang

Tanjung = tanah yang menjorok ke laut

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengembangan kosakata sinonim dan antonim saja. Yang mendasari keputusan tersebut adalah mempertimbangkan jenjang dan jenis sekolah tempat dilaksanakan penelitian.

c) Hal-hal yang Menjadi Perhatian dalam Tes Kosakata

Saat melaksanakan tes penguasaan kosakata, Guru wajib mengingat hal-hal yang penting demi kelancaran tes. Nurgiyantoro (2014:338) menerangkan bahwa hak-hal yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan tes penguasaan kosakata adalah :

1) Bahan Tes Kosakata

Memilih kosakata yang tepat untuk suatu tes tidaklah mudah.

2) Tingkat & Jenis Sekolah

Aspek utama yang perlu diperhatikan ketika memilih materi tes yaitu materi pelajaran siswa yang mengikuti tes. Tingkat serta jenis sekolah yang berbeda memiliki pilihan kosakata yang berbeda untuk diuji.

3) Tingkat Kesulitan Kosakata

Dalam memilih kosakata pada tes yang akan diujikan, seharusnya juga memperhatikan tingkat kesukaran (tidak terlalu mudah, tidak terlalu sulit) dan tingkat kesulitan soal tes kosakata yang sesuai. Tentu saja, tergantung pada

kemampuan masing-masing siswa, kesukaran kosakata setiap siswa tentunya berbeda-beda.

4) Kosakata Aktif & Pasif

Saat memilih kosakata, harus memperhatikan bahwasannya kosakata tersebut ditujukan sebagai pengujian kosakata aktif atau pengujian kosakata pasif. Kosakata pasif merupakan kosakata yang bersifat reseptif, dimaksudkan untuk sekedar dipahami bukan untuk digunakan. Sedangkan kosakata aktif merupakan kosakata untuk perolehan produktif, yaitu penggunaan kosakata yang menjadikan lebih ke arah komunikatif.

5) Kosakata Umum, Khusus & Ungkapan

Kosakata umum mengacu pada kosakata yang ada dalam kosakata khusus yang terdapat di berbagai bidang pengetahuan. Tes penguasaan kosakata biasanya dibuat berdasarkan kosakata umum. Mempelajari kosakata tertentu merupakan suatu kerugian bagi siswa yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang subjek tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis pertanyaan pilihan berganda guna mengumpulkan data perolehan penguasaan kosakata siswa. Tes yang diujikan terbatas hanya kosakata bertemakan “transportasi & lingkungan”.

2. Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2008:1) kemampuan berbahasa yang dituangkan di dalam kurikulum memiliki 4 ruang lingkup diantaranya:

a) Kemampuan menyimak atau mendengarkan

b) Kemampuan berbicara

c) Kemampuan membaca

d) Kemampuan menulis.

Masing-masing kemampuan berbahasa berkaitan erat dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya. Kegiatan menyimak ini termasuk dalam keterampilan berbahasa atau menyimak. Di usia dini, anak tidak hanya bisa mendengar, tapi juga berbicara, meski gagap.

Setelah menguasai kedua keterampilan bahasa ini, anak akan mampu membaca dan juga menulis. Kemampuan literasi berguna sebagai pemahaman atas informasi yang diberikan secara langsung ataupun tulisan. Sedangkan, kemampuan berbicara dan menulis berguna sebagai penyampaian informasi secara langsung ataupun tulisan. Muryati dkk (2008:10) menunjukkan 4 macam kemampuan berbahasa:

Tabel 2.1 Keterampilan Bahasa

	Lisan	**Tulisan**
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Produktif	Berbicara	Menulis

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu jenis-jenis kemampuan dalam berbahasa diantara lain kemampuan membaca, kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, serta kemampuan menulis. Keempat kemampuan ini memiliki kaitan yang erat dan saling memiliki pengaruh.

3. Kemampuan Membaca

a) Definisi Membaca

Mulyati (2008:12) menyatakan bahwasannya membaca merupakan kemampuan reseptif terhadap bahasa tulisan. Kemampuan membaca bisa ditingkatkan sendiri melalui kegiatan mendengar dan berbicara seseorang tersebut.

Crawley & Montain (Rahim, 2011:2) berpendapat hakikat membaca merupakan proses yang kompleks dan mencakup lebih dari sekedar menghafal dan menulis, termasuk kegiatan melihat, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca menjadi proses melihat adalah kegiatan menafsirkan huruf-huruf tertulis menjadi bahasa lisan. Membaca menjadi proses berpikir meliputi kegiatan mengenal kata, memahami literal, pemaknaan, membaca kritis, dan berpikir kreatif. Mengenali kata merupakan kegiatan membaca kata-kata dari 20 kamus. Sedangkan Somadaya (2011:4) menyatakan membaca merupakan aktivitas menyenangkan guna menggali dan mencari makna yang tersirat dari isi tulisan.

Tarigan (2008:11) ada 3 aspek pemahaman membaca diantaranya: 1) Mengenali simbol dan tanda-tanda baca, 2) hubungan huruf dan tanda baca terhadap unsur bahasa formal; 3) Pemaknaan lebih lanjut antara A dan B.

Klein (dalam Rahim, 2011: 3) menjelaskan bahwasannya pengertian membaca meliputi: 1) membaca adalah metode atau prosedur, 2) membaca bersifat mendasar (penting), 3) membaca bersifat interaktif. Membaca adalah cara mengekstraksi informasi dari teks, dan pengetahuan pembaca berperan penting dalam menciptakan makna. Membaca bersifat mendasar karena pembaca yang

kompeten membangun makna saat membaca dengan menerapkan strategi sesuai dengan konteks bacaannya. Caranya berbagai jenis tergantung pada jenis bacaan dan tujuan dari membaca tersebut. Membaca bersifat interaktif karena nteraksi pembaca dengan bacaannya berbeda-beda sesuai konteksnya. Pembaca yang suka membaca teks informatif akan menemukan beberapa informasi yang sedang dicarinya. Sebuah bahan bacaan yang ingin dibaca harus mudah dimengerti oleh pembaca supaya adanya si pembaca dengan bahan bacaannya.

Menurut Safari (2002: 91), indikator kemampuan membaca diantaranya yaitu:

1) Ketepatan menyuarakan tulisan
2) Kesesuaian lafal
3) Kesesuaian intonasi
4) Kelancaran
5) Kejelasan suara

Berdasarkan definisi di atas, menyimpulkan bahwasannya membaca merupakan suatu interaksi antara si penulis dan si pembaca yang berlangsung lewat suatu bahan bacaan. Tahapan membaca melibatkan berbagai aktivitas, antara lain menerjemahkan maksud isi bacaan, interaksi antara pembaca dan penulis, serta menyampaikan isi bacaan melalui wawasan dan pemikiran yang tertulis.

b) Tujuan Membaca

Tarigan (2008: 9) menyatakan bahwa membaca bertujuan untuk mengumpulkan informasi, termasuk isi, serta mencari makna dari bacaan tersebut. Makna biasanya berhubungan dengan tujuan dalam membaca suatu bahan bacaan.

Branton, dkk. (Rahim, 2008:11) mengungkapkan bahwa membaca harus mengetahui apa tujuannya, sebab orang ketika membaca dengan tujuan biasanya lebih baik pemahamannya daripada seseorang yang membaca tidak mengetahui tujuannya. Membaca bertujuan untuk: (1) Kenikmatan. (2) Bacaan sempurna. (3) Perbarui pemahaman akan tema bacaan. (4) penggunaan strategi tertentu; (5) Menghubungkan informasi yang diperoleh dengan informasi sebelumnya. (6) Mengumpulkan informasi untuk laporan lisan atau tulisan. (7) Konfirmasi perkiraan. (8) Mempelajari struktur teks dengan melakukan eksperimen atau menerapkan informasi dari teks.(9) Jawab pertanyaan spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, membaca bertujuan memaknai semaksimal mungkin isi literatur yang dibaca, biasanya menerapkan cara yang mudah dalam memahami dan menambah wawasan dari suatu bahan bacaan.

c) Jenis-jenis Membaca

Sudah dikemukakan bahwasannya membaca adalah kemampuan kompleks yang mencakup banyak keterampilan kecil lainnya. Secara umum, membaca memiliki 2 faktor penting yang harus diketahui, diantaranya adalah:

1) Kemampuan mekanis, termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*. Contohnya seperti mengenal bentuk-bentuk huruf, dan mengenal unsur kebahasaan.
2) Kemampuan pemahaman, termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Contohnya seperti memahami bacaan singkat, mengetahui makna sederhana bacaan, menyesuaikan kecepatan ketika membaca (Henry, 2015: 12).

Novi Resimi, dkk mengatakan lewat buku yang berjudul *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, mengklasifikasikan membaca menjadi beberapa bagian berikut:

1) Membaca pemahaman, merupakan bagian dari aktivitas membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat, atau lambatnya bacaan.
2) Membaca memindai, adalah bagian dari aktivitas membaca cepat dengan tujuan mengumpulkan suatu informasi dari bahan bacaan yang dibaca.
3) Membaca layap/membaca sekilas merupakan bagian aktivitas menggerakan mata secara cepat dan menampilkan bacaan tertulis dengan tujuan memahami isi keseluruhan atau hanya sebagian dari suatu bacaan.
4) Membaca intensif, merupakan tahapan membaca dengan cara yang benar, teliti, dan tepat membaca keseluruhan bacaan dengan fokus yang tinggi, sebab membaca intensif bertujuan untuk mengutamakan memahami makna dari suatu bacaan.

5) Membaca nyaring, adalah aktivitas membaca dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca sekaligus menyimak bacaan. Melalui aktivitas tersebut, ketika ada salah satu siswa yang sedang membaca maka siswa yang lainnya akan bisa mengoreksi kesalahan dalam membaca siswa itu.
6) Membaca dalam hati, adalah salah satu bentuk aktivitas membaca yang berbanding terbalik dari membaca nyaring, namun mempunyai tujuan sama persis yaitu memperdalam isi pemahaman membaca. Membaca dalam hati memberi kesempatan untuk siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap teks yang dibacanya. Membaca dalam hati menjadi metode guru untuk memahami kepribadian dan sikap masing-masing siswa dan juga daya pemahaman siswa dalam membaca (Novi, dkk. 2007: 80).

d) Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca biasanya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan unik yang mempunyai peranan penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi alat komunikasi dalam hidup sehari=hari manusia (Budinuryanta, dkk. 2008:112).

Semua guru bahasa harus memahami dengan baik dan jelas bahwasannya kemampuan membaca merupakan kemampuan yang saling berhubungan dan dimulai dari tahapan mendasar hingga ke tingkat pemahaman yang tinggi. Sedemikian sehingga, kemampuan membaca memiliki 3 aspek penting (Henry, 2015: 11) :

1) Pengalaman dengan huruf dan tanda baca.
2) Hubungan antara huruf dan tanda baca serta unsur bahasa formal.
3) Meningkatnya hubungan bermakna antar siswa

Menurut Henry Guntur Tulligan, untuk meningkatkan kemampuan membaca, dengan cara berikut berikut: 1) Guru dapat membantu siswa memperluas kosakatanya. 2) Guru dapat membantu siswa memahami arti kata dan struktur kalimat. 3) Guru dapat menggunakan strategi membaca untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa (Henry, 2015: 16).

Dari pendapat ahli sebelumnya, penulis menyimpulkan kalau kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan bahasa yang wajib dimiliki seseorang sehingga ketika ia membaca akan mengetahui pesan dari suatu bacaan. Fase dimana pembaca dan siswa perlu meningkatkan kosa kata mereka untuk memahami, mengembangkan, dan meningkatkan kecepatan membaca mereka.

e) Kemampuan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar

Tugas paling mendasar dari guru sekolah dasar adalah mengajari siswa untuk pandai dalam membaca. Menjadi sangat penting karena siswa dapat lebih mudah memperluas pengetahuannya ketika pandai membaca. Singkatnya, membaca adalah menjadi jembatan siswa untuk memproleh banyak wawasan atau pengetahuan. Aktivitas membaca tetap fokus pada mengenali dan mengucapkan suara sederhana seperti huruf, kata, dan kalimat. Seperti halnya percakapan lisan, pengucapan menjadi lebih bermakna jika dapat menghasilkan makna. Siswa kemudian secara bertahap mulai memahami bacaan (Sarkyah, 2010: 139).

Setiap pembaca berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda-beda, seperti siswa kelas bawah (siswa kelas I) dan siswa kelas atas (siswa kelas IV). Oleh karena itu, bacaan bahan aja masing-masing tingkatan tidaklah sama karena menyesuaikan tingkatan perkembangan pengetahuan siswa supaya tumbuh kembang anak lebih maksimal.

Berikut adalah Standar Kompetensi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, memperlihatkan aspek dalam keterampilan membaca di kelas IV SD sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Aspek Keterampilan Membaca Kelas IV

Aspek	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca	**I**	Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi	1) Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas. 2) Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca. 3) Menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus melalui membaca memindai.
		Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	1) Menemukan kalimat utamapada tiap paragraf melalui membaca intensif. 2) Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. 3) Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat

Hal ini didasarkan pada SK (standar kompetensi) pada Mapel Bahasa Indonesia terutama aspek kemampuan membaca di kelas IV (termasuk pengajaran membaca nyaring). Aktivitas pembelajaran lewat membaca nyaring bermanfaat tidak hanya untuk pemahaman satu siswa saja, tetapi juga untuk pemahaman siswa dalam satu kelas karena saling mendengar dan menyimak ketika temannya membaca. Oleh karena itu aktivitas pembelajaran yang berlangsung harus memfokuskan pada aspek sebagai berikut:

1) Mengucapkan kata bahasa Indonesia secara benar.
2) Jeda, lagu, dan intonasi yang benar.
3) Pemakaian tanda-tanda baca.
4) Mengelompokkan kata/frasa menjadi gagasan.
5) Gerakkan mata dan pertahankan kontak mata.
6) Kefasihan dan ekspresi saat membaca (Yeni, 2014: 21).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan dengan adanya aktivitas membaca dalam pembelajaran di sekolah maka siswa akan memiliki kemampuan membaca yang baik seperti intonasi sesuai, lafal dengan benar, serta pengucapan secara jelas, dan juga lantang.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian yang akan dilakukan mengenai Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan, perlu adanya penelitian sejenis yang mendukung (relevan) dengan penelitian tersebut sebagai landasan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Maulidi & Nur

Holifatuz, 2018 – Jurnal IKA PGSD – Volume 6 (2) dengan Judul Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 6 Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan studi kausalitas dan korelasi. Penelitian menunjukkan bahwa perolehan kosa kata mempengaruhi pemahaman membaca. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi yang diperoleh yaitu Y = 19,194 + 0,828X, dan kesimpulannya adalah hipotesis yang diajukan diterima artinyq penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Henilia, 2023 – Jurnal Ilmiah Multidisipline – Volume 1(7) dengan Judul Pengaruh Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Penelitian mempunyai tujuan mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan temuan yang didapatkan menghasilkan bahwa kosakata bahasa Indonesia siswa SDN 40 Medan termasuk ke dalam kriteria sedang dengan rata-rata skor sebesar 23,3. Kemampuan berbicara siswa SDN 40 Medan termasuk ke dalam kriteria rendah dengan nilai rata-rata 8,660, dan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Emha Ihlasul Abdi, dkk., 2023 – Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar – Volume 8(2) dengan Judul Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Kecamatan Praya. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif berjenis

korelasional dan bertujuan sebagai memperjelas hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V. Hasil penelitian yang telah ditemukan, mengatakan bahwasannya adanya hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemmapuan membaca pemahaman siswa di kelas V di SD kecamatan Praya, yang dibuktikan lewat nilai Sig. 2 tailed (0,00) < 0,05.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam ranah pendidikan, aktivitas dan kegiatan membaca merupakan hal yang paling penting dan mendasar. Membaca adalah aktivitas mental yang melibatkan pemahaman apa yang dikatakan orang lain secara tertulis. Kesuksesan belajar siswa tercapai bergantung kepada keinginan dan seberapa sering siswa membaca. Kemauan dan motivasi siswa dalam membaca berpengaruh terhadap luasnya pandangan bermacam jenis topik. Sehingga, misi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah mengembangkan dan menumbuhkan keinginan membaca siswa, namun perlu adanya perhatian yang lebih sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan membaca, termasuk keinginan dan kebiasaan siswa membaca (Nurgiyantoro, 2014: 368).

Membaca adalah bagian aktivitas memperoleh makna dengan menggabungkan pengalaman dan pemahaman pembaca juga terkait dengan isi bacaan. Oleh karena itu, pemahaman bacaan terdiri dari tiga aspek utama: (1) Pengalaman dan pemahaman dalam topik tersebut. (2) Hubungkan pengalaman dan pemahaman dengan bahan bacaan. dan (3) Tahapan pemaknaan sesuai pemahaman pembaca (Somadayo, 2011: 10).

Keterampilan membaca memerlukan penguasaan kosakata atau bahasa yang kaya. Penguasaan kosakata membantu seseorang dalam mengumpulkan serta mencari informasi dari bacaan. Menguasai kosakata dibutuhkan sebagai pemahaman membaca yang lebih kompleks. Tingginya tingkat perolehan kosakata seorang siswa berdampak langsung pada kualitas pemahaman mereka terhadap apa yang mereka baca. Beberapa teori mengenai perolehan kosa kata dan keterampilan pemahaman membaca menunjukkan efek positif. Semakin banyak kosakata yang dipelajari siswa, semakin baik pemahaman bacaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan kerangka berpikir yaitu gambaran adanya hubungan variabel penguasaan kosakata terhadap variabel kemampuan membaca, yang ditunjukkan pada gambar berikut:

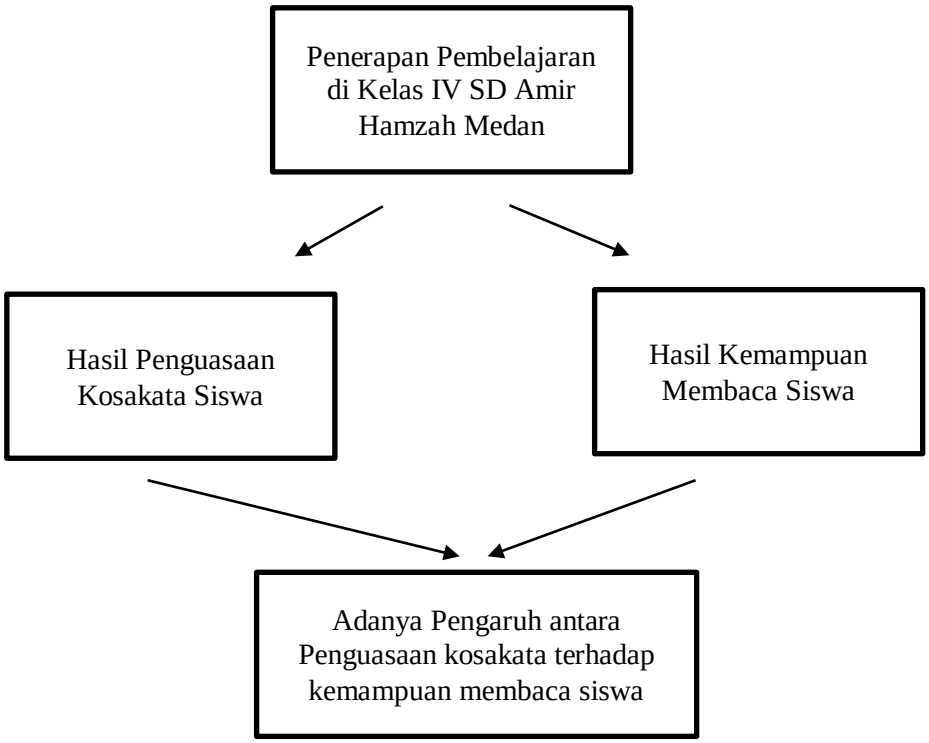

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut kajian teoritis dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh rumusan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan.

Ho: Tidak adanya pengaruh antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kausalitas dan korelasi. Sugiyono (2015:59) menyatakan korelasional atau hubungan kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian jenis ini harus mempunyai variabel bebas (mempengaruhi) dan variabel terikat (dipengaruhi). Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu membuktikan apakah perolehan kosa kata mempengaruhi pemahaman membaca.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menentukan variabel yang akan diteliti. Berikut dijelaskan melaui gambaran penelitian yang akan dilakukan:

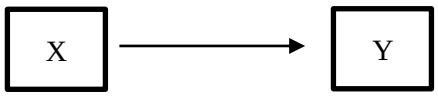

Gambar 3.1 Gambaran Penelitian

Keterangan:

X = Penguasaan Kosakata (variabel bebas)

Y = Kemampuan Membaca (variabel terikat)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Swasta Amir Hamzah di Jl. Meranti No.1, Medan Petisah, Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan dari Juli 2023 sampai Februari 2024:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Juli				Agustus				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan proposal																								
4	Acc proposal																								
5	Semniar proposal																								
6	Revisi dan validasi instrumen																								
7	Pelaksanaan Penelitian																								
8	Pengolahan data, Analisis data, Penyusunan skripsi																								
9	Hasil akhir dan Kesimpulan																								
10	Sidang skripsi																								

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan bertujuan untuk penelitian (Sugiyono, 2015: 117). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Swasta Amir Hamzah Kota Medan yang berjumlah 20 siswa.

Sampel Penelitian

Sampel menjadi bagian dari suatu populasi dengan menggunakan metode tertentu. Menurut Sugiyono (2019), sampel jenuh adalah teknik pemilihan sampel yang mensurvei seluruh anggota suatu populasi. Teknik dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah seluruh populasi penelitian akan dijadikan sampel. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV di SD Swasta Amir Hamzah Medan yang berjumlah 20 orang.

Tabel 3.2. Jumlah Siswa kelas IV SD Swasta Amir Hamzah Medan

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV	20

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya suatu variabel terikat (terikat) (Sugiyono, 2015: 61). Variabel independen (bebas) yang dipilih dalam penelitian yaitu tingkat

penguasaan kosa kata peserta didik di kelas IV SD Swasta Amir Hamzah di Medan. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh penentuan variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian yaitu kemampuan membaca peserta didik di kelas IV SD Swasta Amir Hamzah di Medan.

Penelitian ini menyelidiki variabel penguasaan kosakata dan variabel kemampuan membaca. Keduanya tentu memiliki pengertian tersendiri di dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

Penguasaan kosa kata merupakan perbendaharaan kata dan konsep yang ada pada suatu bahasa indonesia, seperti persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), dan kata-kata yang berbeda namun mempunya makna yang sama.

Dalam penelitian ini, tes untuk penguasaan kosakata dibuat berpedoman dengan indikator-indikator yang terdapat dalam buku "*Handbook of Language Tests for Language Teacher*" karya Soenardi Djiwandono (2011). Jenis penguasaan kosa kata yang dgunakan adalah kosakata reseptif-pasif dan produktif-aktif.

Namun dalam tes yang akan dilakukan, peneliti membatasi penggunaan kosakata yaitu hanya kosakata kosakata reseptif-pasif saja. Hal ini dikarenakan tes ini hanya untuk mengukur pemahaman membaca siswa saja. Penguasaan kosakata untuk tingkat kelas 4 SD mencakup tema transportasi, lingkungan hidup, serta olahraga. Peneliti memilih satu tema untuk menjadi pedoman pembuatan tes yaitu tema "lingkungan dan transportasi".

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dalam memahami sepenuhnya apa yang dibaca. Membaca yang baik dan benar berarti membaca dengan intonasi yang sesuai, intonasi yang benar, dan pengucapan yang baik. Tes unjuk kerja yang digunakan siswa membaca adalah suatu teks.bahan bacaan yang bertemakan lingkungan hidup dan transportasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai fungsi pengukuran yang memuat pernyataan/pertanyaan dengan standar jawaban tertentu di antara alternatif jawaban (Sukmadinata, 2013: 230). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes objektif. Langkah-langkah dalam membuat tes objektif yaitu sebagai berikut: (1) Penentuan indikator berdasarkan penelitian teoritis. (2) Tuliskan pertanyaan berdasarkan indikator variabel penelitian. (3) Berkonsultasi dengan ahli mengenai alat yang dikembangkan dan meminta saran serta perbaikan. (4) menguji instrumen pada subjek penelitian; (5) Menganalisis hasil pengujian instrumen.

1. Instrumen Penguasaan Kosakata

Bentuk instrumen tes penguasaan kosa kata yang digunakan berupa soal-soal pilihan berganda (jawaban mutlak) artinya jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Soal pilihan berganda digunakan karena lebih mudah dan cepat pengujiannya serta mewakili sistem evaluasi yang lebih objektif. Alat pembelajaran kosakata berikut ini terbatas pada perolehan kosakata pasif-reseptif. Hal ini berpedoman dari tes bahasa yang dibuat oleh Djiwandono dalam bukunya *Tes Bahasa: Pedoman Guru Bahasa (2011).*

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata

Jenis Penguasaan	Indikator	Jumlah Soal
Pasif-Reseptif	1. Menunjukan sesuai perintah	2
	2. Memilih kata sesuai dengan uraian maknanya	7
	3. Pilih sinonim	9
	4. Pilih antonim	7

2. Instrumen Kemampuan Membaca

Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mencapai skor kemampuan membaca pada kategori "tinggi, sedang, dan rendah"'. Instrumen skala kemampuan membaca menggunakan skala tertutup yang dikembangkan oleh Likert. Skala likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial tersebut ditentukan secara khusus oleh peneliti dan kemudian disebut variabel penelitian (Sugiono, 2012: 136). Untuk melakukan evaluasi, peneliti harus membuat lembar penilaian. Komponen yang dinilai hendaknya meliputi ketepatan berbahsa yang terbagi menjadi sub komponen. Lembar penilaian yang akan dignakan dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

Tabel 3.4 : Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca

No	Aspek yang Dinilai	Kategori	Skor
1	**Ketepatan dalam intonasi**		
	a. Terdapat variasi irama dan tekanan	Sangat baik	5
	b. Terdapat variasi tetapi masih terdapat penggunaan tekanan kurang tepat	Baik	4

	c. Terdapat variasi tetapi penggunaan tekanan sering tidak tepat	Cukup	3
	d. Irama dan tekanan monoton	Kurang	2
	e. Tidak menggunakan variasi irama dan tekanan	Sangat kurang	1
2	**Ketepatan dalam pelafalan**		
	a. Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan.	Sangat baik	5
	b. Terdapat satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan.	Baik	4
	c. Terdapat lebih dari dua bagian kalimat salah dalam pelafalan.	Cukup	3
	d. Terdapat lebih dari tiga bagian kalimat yang salah dalam pelafalan.	Kurang	2
	e. Tidak dapat melafalkan bacaan.	Sangat kurang	1
3	**Kelancaran dalam membaca**		
	a. Lancar dalam membaca.	Sangat baik	5
	b. Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang diulang dalam membaca.	Baik	4
	c. Ada pengulangan bacaan tetapi nafas teratur.	Cukup	3
	d. Tersendat-sendat dalam membaca banyak pengulangan.	Kurang	2
	e. Tidak lancar sama sekali dalam membaca.	Sangat kurang	1
4	**Kenyaringan suara**		
	a. Dapat dijangkau oleh semua pendengar dari awal sampai akhir.	Sangat baik	5
	b. Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar namun masih kurang maksimal.	Baik	4
	c. Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar.	Cukup	3
	d. Hanya dapat dijangkau pada kata-kata tertentu saja oleh pendengar.	Kurang	2
	e. Sangat lemah suaranya tidak dapat didengar.	Sangat kurang	1
JUMLAH			20

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data setelah mengumpulkan data penelitian, baik infomasi dari responden ataupun sumber data lainnya (Sugiyono, 2015:207). Analisis data bertujuan untuk mengatur data dengan cara yang sistematis dan membuatnya lebih mudah untuk dimengerti. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini, terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi analitis, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015:207) mengemukakan statistik deskriptif adalah analisis data melalui proses menggambarkan/mengilustrasikan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Data yang dianalisis statistik deskriptif bersifat kuantitatif. Data kuantitatif yang ada pada penelitian ini berupa kumpulan nilai dari tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan membaca. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 26.0

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Uji ini menggunakan metode *Shapiro Wilk* dikarenakan sampel yang digunakan kurang dari 100 orang.

b) Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk membuktikan linear atau tidaknya antara

variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dicari dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan menggunakan uji linearitas dengan tingkat signifikansi 0.05.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Priyatno (2014: 134) menyarankan penggunaan teknik analisis regresi untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak.

Untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan, harus memperhatikan beberapa hal dalam mengambil keputusan pada analisis regresi yang dilakukan:

a) Analisis korelasi

Priyatno (2014:141), keputusan yang diambil dengan analisis korelasi yaitu mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien korelasi untuk kolom keluaran R dalam ringkasan model. Apabila hasil dalam kolom R mendekati angka 1 artinya variabel bebas & terikat berhubungan erat, begitu pula sebaliknya. Arikunto (2010: 319) mengkategorikan interpretasi dalam membaca nilai R seperti berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai R

Besarnya nilai r	Interpretasi
(0,800 - 1,00)	Tinggi
(0,600 - 0,800)	Cukup
(0,400 - 0,600)	Agak rendah
(0,200 - 0,400)	Rendah
(0,000 - 0,200)	Sangat rendah (tak berkorelasi)

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah hasil nilai *r square* dari koefisien korelasi dan bentuknya dirubah menjadi persentase. Tujuannya adalah menunjukkan berapakah besarnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

c) Persamaan Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2012:261) persamaan yang dirumuskan dalam analisis regresi sederhana adalah:

$$\bar{Y} = a + b\,X$$

Keterangan:

$\bar{Y}$ = variabel teirkat yang diprediksikan

a = harga variabel terikat ketika harga variabel bebas = 0

b = angka arah atau koefisien regresi

X = nilai variabel bebas

d) Pengujian *t-test*

Interpretasi dalam membaca besaran pengaruh antara variabel X dengan variabel Y adalah melalui hasil perolehan nilai t hitung dan t tabel. Menurut (Priyatno, 2014:145), apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel serta nilai sig. < 0,05, maka hipotesis peneltian yang dirumuskan diterima Artinya, terdapat pengaruh signifikan variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan". Variabel-variabel dalam penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas (Penguasaan Kosakata) dan variabel terikat (Kemampuan Membaca Siswa).

Data penelitian didapatkan melalui tes penguasaan kosakata dan tes keterampilan membaca berupa soal dan bahan bacaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari kemampuan siswa yaitu untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan. Instrumen tes adalah alat mengumpulkan data yang penting pada penelitian, seperti pengumpulan data mengenai penguasaan kosakata dan kemampuan membaca siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu 20 orang siswa kelas IV di SDS Amir Hamzah Kota Medan.

Sebelum lembar instrumen tes dipakai untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan dan harus disetujui oleh seorang validator. Validasi dari ahli diperlukan untuk memvalidasi lembar instrumen yang akan digunakan apakah layak atau tidak. Validasi ahli lembar tes penguasaan kosakata dan tes kinerja kemampuan membaca siswa diperiksa oleh seorang dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, FKIP Program Stufi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar yaitu Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum, yang divalidasi di bulan November 2023. Validasi yang dilakukan meliputi lembar tes kemampuan membaca, rubrik penilaian, indikator, dan lembar tes penguasaan kosakata. Berdasarkan pemeriksaan oleh validator, instrumen tes penguasaan kosakata dan kemampuan membaca dinyatakan layak digunakan tanpa ada revisi.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

Pengujian persyaratan data dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji persyaratan meliputi uji normalitas dan juga uji linieritas guna memastikan data penelitian yang ada berdistribusi normal dan linier.

Berikut disajikan hasil pengujian normalitas dan linieritas melalui bantuan *SPSS versi 26.0*

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memastikan instrumen tes yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan model Shapiro Wilk pada *SPSS versi 26.0 for windows*, model tersebut dipakai karena sampel yang diuji kurang dari 100 orang. Data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% apabila nilai *Asmp.Sig* > 0,05. Berikut data statistik yang diolah dalam uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 4.1 Data Statistik Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penguasaan Kosakata	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
Kemampuan Membaca	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Penguasaan Kosakata	Mean		69,40	2,380
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64,42	
		Upper Bound	74,38	
	5% Trimmed Mean		69,78	
	Median		70,00	
	Variance		113,305	
	Std. Deviation		10,644	
	Minimum		48	
	Maximum		84	
Kemampuan Membaca	Mean		78,00	2,575
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72,61	
		Upper Bound	83,39	
	5% Trimmed Mean		78,61	
	Median		77,50	
	Variance		132,632	
	Std. Deviation		11,517	
	Minimum		50	
	Maximum		95	

Berikut hasil pengujian normalitas yang diperoleh:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Penguasaan Kosakata	,948	20	,342
Kemampuan Membaca	,953	20	,408

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *Shapiro Wilk* pada data penelitian yang diperoleh dari tes penguasaan kosakata menunjukkan nilai *Significance* yaitu 0,342 ≥ 0,05, dan tes kemampuan membaca yaitu 0,408 ≥ 0,05. Karena nilai Signifikan α > 0.05, artinya bahwa sebaran data pada kelas penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan memberi gambaran linieritas data, yaitu apakah kedua variabel penelitian yang digunakan memiliki hubungan linier atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai suatu syarat sebelum melakukan analisis korelasi atau analisis regresi sederhana. Linieritas diuji menggunakan *Test for Linearity* dengan berbantuan SPSS versi 26 (siginifikansi 0,05). Berikut data statistik yang diolah dalam uji linearitas yang dilakukan:

Tabel 4.3 Data Statistik Uji Linieritas

Report

Kemampuan Membaca

Penguasaan Kosakata	Mean	N	Std. Deviation
48	50,00	1	.
56	62,50	2	3,536
60	76,67	3	2,887
64	70,00	2	,000
68	82,50	2	3,536
72	85,00	2	,000
76	75,00	3	,000
80	87,50	2	3,536
84	93,33	3	2,887
Total	78,00	20	11,517

Berikut hasil perthitungan uji linieritas yang diperoleh dengan program SPSS versi 26 yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca * Penguasaan Kosakata	Between Groups	(Combined)	306,146	47,543	,000
		Linearity	1813,720	281,660	,000
		Deviation from Linearity	90,778	14,097	,000
	Within Groups		6,439		
	Total				

Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai linearitas (signifikansi < 0.05). Berdasarkan tabel anova, terlihat nilai linearitas (Sig.) yaitu 0.000. Dikarenakan nilai Sig. < 0,05, artinya diperoleh kesimpulan bahwasannya penguasaan kosakata memiliki hubungan yang linear terhadap kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dibuktikan meliputi uji normalitas dan linieritas memperoleh kesimpulan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal dan bersifat linier. Berikut disajikan bentuk diagram dari hasil pengujian prasyarat untuk lebih memperkuat kebenaran data yang diperoleh:

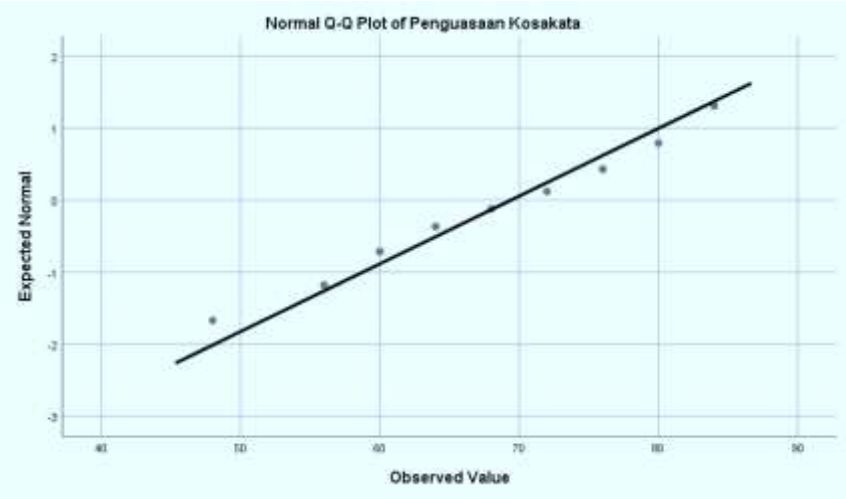

Gambar 4.1 Diagram Penguasaan Kosakata (X)

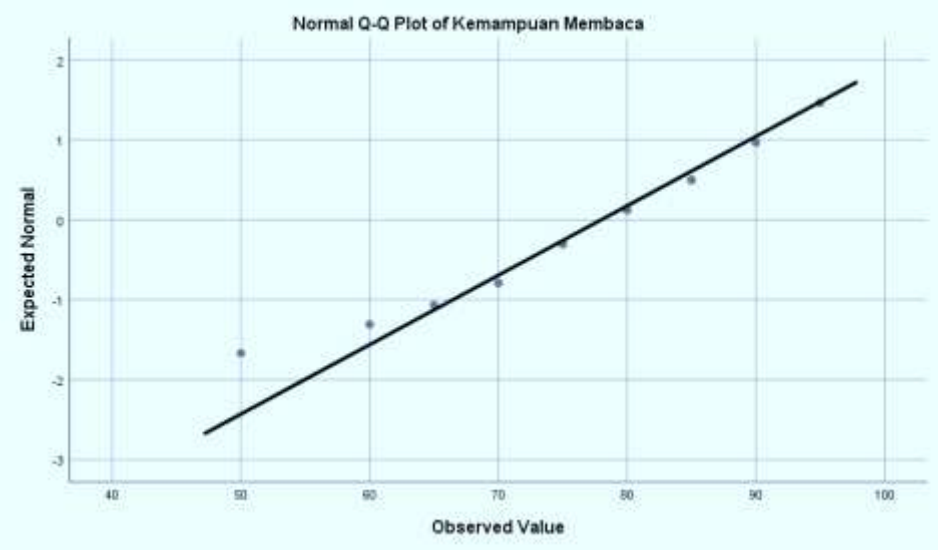

Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Membaca (Y)

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan yang dirumuskan untuk dibuktikan kebenarannya. Sehingga, asumsi tersebut perlu diuji kebenarannya melalui penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut data yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada SPSS versi 26.0 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Untuk Pengujian Hipotesis

Sampel	Penguasaan Kosakata (X)	Kemampuan Membaca (Y)
1	60	75
2	60	80
3	68	85
4	68	80
5	76	75
6	60	75
7	76	75
8	76	75
9	56	60
10	64	70

11	80	85
12	64	70
13	56	65
14	84	90
15	48	50
16	72	85
17	72	85
18	84	95
19	80	90
20	84	95

Berdasarkan data penelitian yang diuraikan tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian, mencakup analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi sederhana, dan uji t.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menghitung keeratan hubungan di antara kedua variabel yang berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan korelasi yang diperoleh mennggunakan program SPSS:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi

Correlations

		Penguasaan Kosakata	Kemampuan Membaca
Penguasaan Kosakata	Pearson Correlation	1	,848**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Kemampuan Membaca	Pearson Correlation	,848**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan". Keputusan diambil berdasarkan analasis koefisien

korelasi *product moment*. Nilai koefisien korelasi berkisar di angka -1 sampai dengan +1. Hubungan antar variabel semakin kuat apabila hasilnya mendekati angka 1 dan semakin lemah apabila hasilnya mendekati angka 0 (Suliyanto, 2014). Analisis Korelasi dihitung dengan SPSS 26 ditunjukkan pada baris *Pearson correlation*. Nilai korelasi dari perolehan tabel SPSS memperlihatkan jika hasil *pearson correlation* variabel X dengan variabel Y yaitu 0,848 pada taraf signifikan 5%. Interpretasi dari nilai tersebut adalah nilai r hitung lebih dari r tabel (0,848 > 0,444). Sehingga dapat diartikan bahwasannya terdapat hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya diguanakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung melalui mengkuadratkan koefisien korelasi dan mengubahnya menjadi persentase, atau dapat dilihat pada kolom R *square* dengan perhitungan program SPSS.

Tabel 4.7 Hasil Kofisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,848[a]	,720	,704	6,264	,720	46,224

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi berbantuan SPSS diperoleh nilai R *square* yaitu 0,720. Sehingga kesimpulannya adalah 72%

variabel terikat (kemampuan membaca) dipengaruhi oleh variabel bebas (penguasaan kosakata), dan sisanya yaitu 28% lagi mungkin dpengaruhi oleh faktor-fakot lainnya.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana didapatkan jika variabel X memiliki nilai nol, koefisien regresi memperlihatkan penambahan atau penyusutan nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X. Hasil pengujian regresi linier sederhana yang dihitung dengan SPSS versi 26 dapat terjawab pada *output Coefficient* kolom B pada *Undstandardized Coefficients*. Hasil analisis regresi yang diperoleh adalah:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14,300	9,473		1,509
	Penguasaan Kosakata	,918	,135	,848	6,799

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berbantuan SPSS diperoleh nilai konstanta yaitu 14,3 kemudian nilai koefisien regresi yaitu 0,918. Selanjutnya diperoleh persamaan regresi linier sederhana berbentuk rumus berikut:

$$Y = 14{,}300 + 0{,}918\ X$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh di atas, artinya bahwa apabila penguasaan kosakata bernilai 0, artinya kemampuan membaca siswa bernilai 14,300. Apabila setiap peningkatan penguasaan kosakata bernilai 1, artinya nilai kemampuan nmembaca siswa juga akan meningkat senilai 0,918.

4. Uji t

Uji *t test* dilakukan untuk membuktikan bahwasannya penguasaan kosakata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa".

Dengan pengujian berbantuan SPSS versi 26, hasil uji t dapat dilihat pada kolom Sig. Apabila angka signifikansi < 0,05 maka Ha diterima.

Tabel 4.9 Hasil Uji t test

Paired Samples Test

		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Penguasaan Kosakata - Kemampuan Membaca	-5,717	-6,244	19	,000

Pada kolom tersebut diperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0.05, artinya bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau Ha diterima, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SDS Amir Hamzah Medan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan kosakata peserta didik kelas IV SDS Amir Hamzah Medan, mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDS Amir Hamzah Medan dan pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDS Amir Hamzah Medan. Berdasarkan uraian hasil penelitian, selanjutnya akan melakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya :

1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Medan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh persentase hasil tes penguasaan kosakata siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Penguasaan Kosakata Siswa

Kategori	Interval	Responden	Presentase
Sangat Baik	80 – 100	5	25 %
Baik	66 – 79	7	35 %
Cukup	56 – 65	7	35 %
Kurang	≤ 55	1	5 %
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 20 responden atau sampel terdapat 5% penguasaan kosakata siswa dalam kategori kurang, 35% penguasaan kosakata siswa dalam kategori cukup,

35% penguasaan kosakata siswa dalam kategori baik dan 25% penguasaan kosakata siswa dalam kategori sangat baik. Rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan yaitu 70, berada pada rentang nilai interval 66 – 79 yang berarti dalam kategori baik.

2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Medan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh presentase hasil tes kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Kemampuan Membaca Siswa

Kategori	Interval	Responden	Presentase
Sangat baik	80 – 100	10	50 %
Baik	66 – 79	7	35 %
Cukup	56 – 65	2	10 %
Kurang	≤ 55	1	5 %
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, presentase hasil analisis kemampuan membaca memperlihatkan bahwa dari 20 responden terdapat 5% kemampuan membaca siswa dalam kriteria kurang, 10% kemampuan membaca siswa dalam kriteria cukup, 35% kemampuan membaca siswa dalam kriteria baik dan 50% kemampuan membaca siswa dalam kriteria sangat baik. Diperoleh rata-rata

kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan yaitu 78, terletak dalam rentang nilai interval 66 – 79 yang artinya berkategori baik.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan

Analisis statistik dan pengujian hipotesis yang digunakan peneliti yaitu dengan uji t berbantuan *SPSS versi 26.0 for windows* untuk membuktikan apakah kedua variabel yaitu variabel X dan Y memiliki pengaruh atau tidak,. Hasil analisis yang diperoleh memperlihatkan nilai signifikan yaitu 0.000. Sehingga diartikan bahwa apabila nilai signifikansi 0,000 < 0,05, artinya Ha diterima atau terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa sebesar 70. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa adalah sebesar 78. Sehingga kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan.

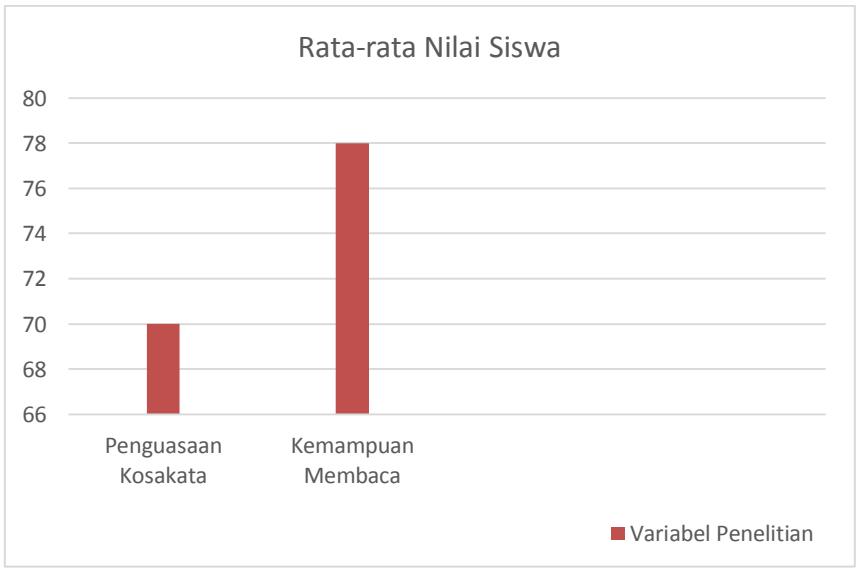

Hal ini juga ditunjukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Anjarwati (2016) dengan judul Jurnal "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang". Eka Anjarwati menjelaskan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,719, artinya terdapat hubungan yang erat antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Koefisien determinasi bernilai 0,518 yang artinya 51,8% variabel kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah Y = 0,771 + 0,893 X. Hasil uji t bernilai sebesar 9,717 dan nilai signifikansi 0,000 serta nilai t tabel sebesar 1,987. Karena nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Gugus Dewi Kunthi di Kota Semarang.

Pada penelitian Anti Sri Novita Sari (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Ciadeg 04, Desa Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor". Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil analisis korelasi bernilai 0,879 artinya nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,879>3,12) menunjukan bahwasannya terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Koefisien determinasi (*R square*) bernilai 0,773. Sehingga artinya 77,3% variabel kemampuan membaca dipengaruhi oleh variabel penguasaan kosakata. Hasil uji t memperoleh nilai sebesar 10,606 dengan

signifikansi 0,000 dan nilai t tabel sebesar 2,030, karena t hitung > t tabel dan nilai signifikansi 0,05 < 0,05 maka hipotesis yang telah dirumuskan diterima artinya terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Ciadeg 04.

Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian Andika Puspita Sari (2019) dengan judul skripsi "Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri se-gugus IV Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang". Berdasarkan hasil penelitian, penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk dalam ketegori sedang. Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai korelasi antar variabel sebesar 0 707 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel penguasaan kosakata dengan variabel kemampuan membaca pemahaman. Hasil pengujian regresi memperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 artinya bahwa adanya pengaruh antara variabel penguasaan kosakata dengan variabel kemampuan membaca pemahaman. Hasil perhitungan uji t bernilai sebesar 7,207 dan signifikansi 0,000 serta nilai t tabel sebesar 2,007. Karena nilai t hitung > t tabel maka hipotesis yang telah diajukan diterima artinya terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus IV di Kecamatan Sumberpucung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan secara detail, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan kosakata siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan berada dalam kategori kurang dengan persentase 5%, dalam kategori cukup dengan persentase 35%, dalam kategori baik dengan persentase 35% dan dalam kategori sangat baik dengan persentase 25%.
2. Kemampuan membaca siswa kelas IV SDS Amir Hamzah Medan berada dalam kategori kurang dengan persentase 5%, dalam kategori cukup dengan persentase 10%, dalam kategori baik dengan persentase 35% dan dalam kategori sangat baik dengan persentase 50%.
3. Adanya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SDS Amir Hamzah Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,848 artinya terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,720 artinya 70% variabel kemampuan membaca dipengaruhi oleh variabel penguasaan kosakata. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 14,300 + 0,918 X. Perhitungan uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka hipotesis yang telah dirumuskan diterima artinya terdapat pengaruh

antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SDS Amir Hamzah Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru harus memberikan tes penguasaan kosakata kepada siswanya. Tes kosakata ini memungkinkan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswanya. Jika sebagian siswa masih memiliki keterbatasan kosakata, guru dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswanya. Selain itu, guru juga harus memperdalam kosa kata mereka. Hal ini dikarenakan pembelajaran kosa kata merupakan dasar dari keterampilan berbahasa.

2. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya harus menyelidiki lebih rinci faktor-faktor yang terkait dengan keterampilan membaca siswa selain penguasaan kosa kata. Peneliti selanjutnya didorong untuk mempertimbangkan faktor lain, seperti minat membaca. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor mana saja yang berkaitan erat dan mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, E. I., Intiana, S. R. H., & Affan, L. H. (2023). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Praya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).

Anjomshoa, L. (2014). *The Effect of Vocabulary Knowledge on Reading Comprehension of Iranian EFL Learners in Kerman Azad University*. 2(5).

Anitah, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Auliana, C. (2012). *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. 1(2).

Auzar. (2013). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Bahasa Soal Hitung Cerita Matematika Murid-murid Kelas 5 sd006 Pekanbaru*. 8(1).

Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.

Chou, Peter. (2011). *The Effects of Vocabulary Knowledge and Background Knowledge on Reading Comprehension of Taiwanese EFL Students*. 8 (1).

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta:Rajawali Press.

Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.

Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa : Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.

Endarwati. (2013). *Hubungan Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Se Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri*. Volume 22 Nomor 3.

Furqon, F. (2013). *Correlation Between Students' Vocabulary Mastery AndTheir Reading Comprehension*. 1 (1).

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Henilia, H. (2023). Pengaruh Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).

Indrastoeti. (2012). *Pengembangan Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar*. Surakarta:UPT UNS Press.

Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Laily, Faridah. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. 3(1).

Maulidi, R., & Zahro, N. H. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 6 Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD)*, 6(1), 48-61.

Mulyati, dkk. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Munib, Achmad. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang:UNNES Press.

Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.

Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.

Rifai, Ahmad & Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.

Rosdiana, dkk. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Samirun. (2013). *Korelasi Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN Margomulyo 1 Ngawi*. 1 (3).

Samsiyah, dkk. (2013). *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroto)*. 1 (1).

Santoso, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.

Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Suliyanto. (2014). *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta:Andi.

Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Penada Media Group.

Tarigan, Djago. (1991). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.

Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa Bandung.

Lampiran 1. Silabus dan RPP

SILABUS PEMBELAJARAN (Kurikulum 2013)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / 2 (dua)

Standar Kompetensi : *7. Membaca :* Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca bacaan

Kompetensi dasar : 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

Teks bacaan	• Menjawab pertanyaan • Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf • Meringkas isi bacaan • Mengartikan kata-kata sukar dalam teks • Menggunakan kata-kata sukar dalam bacaan • Menggunakan kata depan di, ke, dan dari.	• Siswa membaca teks terdiri beberapa paragraf. • Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks • Siswa menulis-kan kalimat uta-ma tiap paragraf • Siswa meringkas teks dengan kalimat runtut. • Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar • Siswa menggunakan kata sukar dalam kalimat • Siswa menggunakan kata depan di, ke, dan dari dalam kalimat.	Teknik tes: Tertulis, lisan Non tes: Perbuatan Bentuk: jawaban singkat dan unjuk kerja	Instrumen: Lembar tugas, daftar pertanyaan, dan lembar penilaian unjuk kerja	• Ring deng runt • Iden kata yang dala
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, D					

Kompetensi dasar : 7.2 Membaca nyaring suatu teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat

• teks bacaan	• Menyampaikan isi bacaan secara lisan • Menemukan kosakata baru pada setiap paragraf dalam bacaan	• Siswa menyampaikan isi bacaan secara lisan. • Siswa menuliskan kosakata baru pada setiap paragraf bacaan	Lisan dan tertulis	
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jaw				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Kurikulum 2013

Satuan Pendidikan	**: SDS Amir Hamzah Medan**
Mata Pelajaran	**: Bahasa Indonesia**
Kelas/ Semester	**: IV(Empat)/ II (Genap)**
Alokasi Waktu	**: 2 X 35 Menit**
Materi Pelajaran	**: Kosakata dan Membaca Nyaring**

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya , dan benda-benda yang dijumpainnya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Menemukan kosakata baru pada tiap paragraf melalui kegiatan membaca nyaring

C. Indikator

1. Menemukan arti kata sulit dari teks yang dibaca
2. Mendefinisikan arti kata sulit dari teks yang dibaca.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pelatihan siswa dapat menemukan arti kata sulit dari

teks yang dibaca.

E. Melalui penugasan siswa dapat mendefinisikan arti kata sulit dari teks yang dibaca.**Materi Pembelajaran**

Membaca nyaring adalah merupakan suatu kegiatan menghafalkan atau mengucapkan informasi, ide, maupun gagasan dengan suara yang cukup keras dan lantang.

Manfaat membaca nyaring bagi anak yaitu ;

1. Melatih keterampilan mendengar
2. Membantu perkembangan kognitif dan keterampilan bahasa
3. Membantu memperluas kosa kata
4. Meningkatkan konsentrasi
5. Mengembangkan Kreativitas
6. Membantu perkembangan sosial dan emosional.

Bacalah sebuah teks bacaan di bawah ini dengan lafal dan intonasi yang tepat!

Teks Bacaan 1

Banjir dan Tanah Longsor

Pada saat ini di kota besar sering terjadi bencana banjir dan tanah longsor. Bencana tersebut hampir setiap tahun selalu terjadi. Bencana Banyak
orang yang menjadi korban. Bencana tanah longsor dan banjir pun sulit dihindari.

Mungkin kita tidak dapat mengatur curah hujan yang turun, tetapi kita
dapat menjaga lingkungan. Pepohonan dan hutan sangatlah penting bagi kita.
Pepohonan berperan menahan tanah dengan akar-akarnya. Dengan demikian,
tidak akan terjadi longsor. Selain itu pepohonan juga dapat menyerap air hujan
untuk dijadikan simpanan di dalam tanah, sehingga tidak akan terjadi banjir.
Dengan demikian, sebaiknya kita melakukan reboisasi.

Teks Bacaan 2

Transportasi Mudik Lebaran

Mudik merupakan hal yang biasa dilakukan ketika mendekati lebaran. Biasanya seminggu sebelum lebaran, stasiun, terminal, pelabuhan maupun bandara dipadati oleh para calon penumpang. Tempat-tempat tersebut dipadati para perantau untuk bisa pulang ke kampung halaman. Dalam mudik, ada yang naik kendaraan pribadi, dan ada pula yang naik kendaraan umum. Sarana transportasi umum di darat berupa becak, bus, taksi, busway, dan lain-lain. Sarana transportasi laut berupa kapal laut, perahu, speedboat, dan lainlain. Sedangkan sarana transportasi udara berupa pesawat terbang. Kita bisa memilih berbagai sarana umum tersebut untuk mudik, yang tentu saja harus disesuaikan dengan keadaan keunagan kita.

Sarana transportasi umum baik darat, udara, maupun laut sangatlah diperlukan. Sarana transportasi secara massal, seperti bus dan kereta api menjadi sangat dibutuhkan oleh pemudik, karena selain memuat banyak penumpang, harga juga lebih miring. Bila menjelang lebaran, terminal dan stasiun dipadati para calon penumpang. Sarana transportasi yang cepat dan nyaman pasti lebih mahal harga tiketnya. Meskipun mahal harganya, biasanya tetap diburu oleh para pemudik, asal mereka cepat sampai di tujuan.

Teks Bacaan 3

Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi di kota-kota besar. Kemacetan biasanya terjadi di tempat-tempat yang ramai, seperti sekitar pasar dan terminal. Kemacetan terjadi pada saat orang-orang secara bersamaan bepergian, misalnya saat berangkat sekolah, bekerja, atau hari raya.

Kemacetan lalu lintas sangat menyusahkan orang yang bepergian.

Orang
dibuat sangat lelah dan stres karenanya. Orang pun dapat terlambat masuk sekolah
atau masuk kerja. Orang dapat pula terlambat sampai di rumah. Kemacetan lalu lintas lebih banyak disebabkan oleh perilaku manusia sebagai pemakai jalan raya. Banyak pemakai jalan tidak mematuhi aturan lalu
lintas. Misalnya, berhenti tidak pada tempatnya, tidak mau antre, dan mau menang
sendiri. Semua ini menunjukkan bahwa pemakai jalan belum mempunyai budaya
tertib. Jika pemakai jalan mau berlaku tertib, niscaya situasi di jalan akan teratur
dan tidak ada kemacetan lalu lintas.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan
   Pembelajaran :
   Pembelajaran *Scrambel*
2. Metode Pembelajaran
   a) Tanya Jawab
   b) Kerja Kelompok (Diskusi)
   c) Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 15 menit)

d) Guru memberi salam
e) Mengecek kehadiran siswa
f) Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
g) Apersepsi
h) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
i) Membagi kedalam beberapa kelompok (4-5 orang/kelompok)

2. Kegiatan Inti (± 80 menit)

j) Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan dan Menyiapkan kartu soal dan jawaban (Menyajikan informasi)
   a) Guru menyajikan informasi atau materi ajar dengan jalan demonstrasi
   b) Guru guru menyajikan informasi atau materi ajar melalui bahan bacaan
   c) Guru memberikan kosakata dalam bentuk lembar kerja kelompok
k) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok

melakukan transisi yang efesien, serta membagikan kartu soal dan kartu jawaban.(Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar)

a) Guru memberi penjelasan tentang cara pembentukan kelompok belajar
b) Guru membantu siswa melakukan transisi yang efesien.
c) Guru membagikan lember kerja kelompok

l) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.(Membimbing kelompok bekerja dan belajar)
   a) Guru mempersilahkan siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban dari kartu soal dan kartu jawaban
   b) Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya.
   c) Guru membantu dan membimbing semua kelompok
m) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya (Mengevaluasi)
   a) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
   b) Guru mendorong kelompok lain memberikan tanggapan hasil pekerjaan kelompok yang tampil
   c) Guru memberikan jawaban yang tepat pada kartu jawaban dan kartu soal terkait pada tugas kelompok
n) Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Memberikan penghargaan)
   a) Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu dan kelompok
   b) Guru bersama siswa melakukan refleksi
   c) Guru memberikan saran terhadap sajian hasil pembelajaran

3. **Kegiatan Akhir** (± 10 menit)
   a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi
   b) Guru memotivasi siswa
   c) Guru menutup pelajaran

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

a) Kartu-kartu Kata dan kartu jawaban
b) Lembar Kerja Siswa

2. Sumber Belajar

a) Buku Bahasa Indonesia kelas 4, pengarang Darmadi, Kaswan & Rita Nirbaya. Halaman 78-79.

I. Penilaian

Tes penguasaan kosakata dan tes unjuk kerja membaca teks bacaan.

Mengetahui,

Medan,

Januari 2024

Kepala

Sekolah

Sahli Putri Sitanggang, S.Pd

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Kosakata

Jenis Penguasaan	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Pasif-Reseptif	1. Menunjukkan sesuai perintah	13, 25	2
	2. Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya	8, 14, 16, 18, 20, 23, 24	7
	3. Memilih sinonim	1, 2, 6, 7, 10, 17, 19, 21, 22	9
	4. Memilih antonim	9, 11, 12, 4, 5, 15, 3	7
Jumlah soal			25

Lampiran 3. Instrumen Penguasaan Kosakata

TES PENGUASAAN KOSAKATA

Mata Pelajara : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Waktu : 35 Menit

PETUNJUK UMUM

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawab yang disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan
3. Kerjakan soal pada lembar jawab
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien
5. Periksa pekerjaan sebelum diserahkan kepada pengawas

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Kebersihan pangkal kesehatan .

   Kata *pangkal* bersinonim dengan kata .....

   a. Dasar c. Sumber

   b. Tiang d. Pokok

2. Air sungai itu keruh karena banjir.

   Kata *keruh* bersinonim dengan kata .....

   a. Bersih c. Kotor

   b. Jernih d. Jorok

3. Lingkungan yang kumuh menjadi sumber penyakit.

   Kata *kumuh* berantonim dengan kata .....

   a. Kotor c. Rapi

   c. Bersih d. Jorok

4. Naik pesawat lebih cepat daripada naik mobil.

   Antonim dari kata *cepat* adalah .....

   a. Cekatan c. Mudah

   b. Lambat d. Singkat

5. Di jalan raya ramai kendaraan.
   Lawan kata *ramai* adalah .....
   a. Gaduh c. Sepi
   b. Berisik d. Nyaman
6. Warga yang baik harus *taat* terhadap peraturan lalu lintas. Persamaan kata yang dicetak miring adalah .....
   a. Patuh c. Baik
   b. Tertib d. Wajib
7. Tempat pemberhentian dan pemberangkatan kereta api adalah .....
   a. Terminal c. Lapangan
   b. Stasiun d. Bandara
8. Tanah tandus akan sukar ditanami.
   Antonim kata *tandus* adalah .....
   a. Subur c. Gersang
   b. Kering d. Liat
9. Aku dan ibu masuk ke gerbong kereta dan mencari tempat duduk sesuai dengan nomor kursi di tiket.
   Kata *tiket* bersinonim dengan kata .....
   a. Uang c. Karcis
   b. Kertas cek d. Nota
10. Bus itu melaju dengan kencang.
    Lawan kata *melaju* ialah .....
    a. Mogok c. Berhenti
    b. Mengerem d. Menabrak
11. Peraturan lalu lintas dibuat supaya kendaraan berjalan teratur.
    Lawan kata *teratur* adalah .....
    a. Kacau c. Buruk
    b. Rusak d. Rapi

12. Berikut ini cara yang dapat kita lakukan untuk mencegah terjadinya banjir yaitu....
    a. Melakukan reboisasi
    b. Membuang sampah di sungai
    c. Menebang pohon
    d. Melakukan penggundulan hutan
13. Jalur yang biasa dilewati angkutan atau alat transportasi darat adalah .....
    a. Rel
    b. Trotoar
    c. Jalan Raya
    d. Jembatan layang
14. Alat transportasi tradisional tidak digemari anak muda.
    Lawan kata *digemari* adalah .....
    a. Disukai
    b. Diminati
    c. Dibenci
    d. Dijauhi
15. Pilot mengemudikan pesawat, ... mengemudikan kapal.
    a. Kusir
    b. Sopir
    c. Masinis
    d. Nahkoda
16. Para penumpang berharap tarif bus akan turun.
    Persamaan dari kata *tarif* adalah .....
    a. Dana
    b. Biaya
    c. Uang
    d. Produksi
17. Kemarin hanggar TNI AU di bandara Adi Sutjipto mengalami kebakaran.
    Istilah *hanggar* berarti .....
    a. Tempat untuk memandikan pesawat
    b. Tempat untuk menurunkan pesawat
    c. Tempat untuk membeli tiket
    d. Tempat untuk menyimpan pesawat
18. Pemotongan pohon menyebabkan banjir.
    Sinonim kata *pemotongan* adalah .....
    a. Penanaman
    b. Penebangan
    c. Penggusuran
    d. Perlindungan
19. Tempat dimana penumpang turun dan naik ke dalam kereta api disebut .....
    a. Lokomotif
    b. Stasiun
    c. Peron
    d. Kabin

20. Alat transportasi di daerah itu masih jarang..

    Kata yang memiliki arti yang sama dengan kata *transportasi* adalah .....

    a. Telepon c. Angkutan

    b. Hubungan d. Pendidikan

21. Pembuatan jembatan itu dilakukan secara bergotong-royong.

    Persamaan kata *bergotong-royong* adalah .....

    a. Kelompok c. Sendiri

    b. Bersama-sama d. Bersaudara

22. Jika akan bepergian naik pesawat terbang, kita harus pergi ke .....

    a. Terminal c. Pelabuhan

    b. Bandara d. Stasiun

23. Mereka masuk ke *gerbong* kereta. Gerbong artinya .....

    a. Ruangan penumpang c. Ruang makan di kereta api

    b. Ruangan masinis d. Ruang barang

24. Alat transportasi berikut ini yang termasuk alat transportasi tradisional adalah

    a. Gerobak, delman, tandu

    b. Becak, bus, kereta api

    c. Kereta api, pesawat udara, bus

    d. Kapal, perahu, pesawat udara

25. Berikut ini merupakan alat transportasi yang biasanya digunakan di perairan, kecuali .....

    a. Jet c. Perahu

    b. Kapal api d. Speedboat

Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Ket
1	**Ketepatan dalam intonasi.**		
	a. Terdapat variasi irama dan tekanan	5	
	b. Terdapat variasi tetapi masih terdapat penggunaan tekanan kurang tepat.	4	
	c. Terdapat variasi tetapi penggunaan tekanan sering tidak tepat.	3	
	d. Irama dan tekanan monoton.	2	
	e. Tidak menggunakan variasi irama dan tekanan.	1	
2	**Ketepatan dalam pelafalan**		
	a. Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan.	5	
	b. Terdapat satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan.	4	
	c. Terdapat lebih dari dua bagian kalimat salah dalam pelafalan.	3	
	d. Terdapat lebih dari tiga bagian kalimat yang salah dalam pelafalan.	2	
	e. Tidak dapat melafalkan bacaan.	1	
3	**Kelancaran dalam membaca**		
	a. Lancar dalam membaca.	5	
	b. Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang diulang dalam membaca.	4	
	c. Ada pengulangan bacaan tetapi nafas teratur.	3	
	d. Tersendat-sendat dalam membaca banyak pengulangan.	2	
	e. Tidak lancar sama sekali dalam membaca.	1	
4	**Kenyaringan suara**		
	a. Dapat dijangkau oleh semua pendengar dari awal sampai akhir.	5	
	b. Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar namun masih kurang maksimal.	4	
	c. Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar.	3	
	d. Hanya dapat dijangkau pada kata-kata tertentu saja oleh pendengar.	2	
	e. Sangat lemah suaranya tidak dapat didengar.	1	
JUMLAH			

Lampiran 5. Instrumen Kemampuan Membaca

TES KEMAMPUAN MEMBACA

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Bacalah sebuah teks bacaan di bawah ini dengan lafal dan intonasi yang tepat!

Teks Bacaan 1

Banjir dan Tanah Longsor

Pada saat ini di kota besar sering terjadi bencana banjir dan tanah longsor. Bencana tersebut hampir setiap tahun selalu terjadi. Bencana Banyak orang yang menjadi korban. Bencana tanah longsor dan banjir pun sulit dihindari.

Mungkin kita tidak dapat mengatur curah hujan yang turun, tetapi kita dapat menjaga lingkungan. Pepohonan dan hutan sangatlah penting bagi kita. Pepohonan berperan menahan tanah dengan akar-akarnya. Dengan demikian, tidak akan terjadi longsor. Selain itu pepohonan juga dapat menyerap air hujan untuk dijadikan simpanan di dalam tanah, sehingga tidak akan terjadi banjir. Dengan demikian, sebaiknya kita melakukan reboisasi.

Teks Bacaan 2

Transportasi Mudik Lebaran

Mudik merupakan hal yang biasa dilakukan ketika mendekati lebaran. Biasanya seminggu sebelum lebaran, stasiun, terminal, pelabuhan maupun bandara dipadati oleh para calon penumpang. Tempat-tempat tersebut dipadati para perantau untuk bisa pulang ke kampung halaman. Dalam mudik, ada yang naik kendaraan pribadi, dan ada pula yang naik kendaraan umum.

Sarana transportasi umum di darat berupa becak, bus, taksi, busway, dan lain-lain. Sarana transportasi laut berupa kapal laut, perahu, speedboat, dan lain-lain. Sedangkan sarana transportasi udara berupa pesawat terbang. Kita bisa

memilih berbagai sarana umum tersebut untuk mudik, yang tentu saja harus disesuaikan dengan keadaan keunagan kita.

Sarana transportasi umum baik darat, udara, maupun laut sangatlah diperlukan. Sarana transportasi secara massal, seperti bus dan kereta api menjadi sangat dibutuhkan oleh pemudik, karena selain memuat banyak penumpang, harga juga lebih miring. Bila menjelang lebaran, terminal dan stasiun dipadati para calon penumpang. Sarana transportasi yang cepat dan nyaman pasti lebih mahal harga tiketnya. Meskipun mahal harganya, biasanya tetap diburu oleh para pemudik, asal mereka cepat sampai di tujuan.

Teks Bacaan 3

Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi di kota-kota besar. Kemacetan biasanya terjadi di tempat-tempat yang ramai, seperti sekitar pasar dan terminal. Kemacetan terjadi pada saat orang-orang secara bersamaan bepergian, misalnya saat berangkat sekolah, bekerja, atau hari raya.

Kemacetan lalu lintas sangat menyusahkan orang yang bepergian. Orang dibuat sangat lelah dan stres karenanya. Orang pun dapat terlambat masuk sekolah atau masuk kerja. Orang dapat pula terlambat sampai di rumah.

Kemacetan lalu lintas lebih banyak disebabkan oleh perilaku manusia sebagai pemakai jalan raya. Banyak pemakai jalan tidak mematuhi aturan lalu lintas. Misalnya, berhenti tidak pada tempatnya, tidak mau antre, dan mau menang sendiri. Semua ini menunjukkan bahwa pemakai jalan belum mempunyai budaya tertib. Jika pemakai jalan mau berlaku tertib, niscaya situasi di jalan akan teratur dan tidak ada kemacetan lalu lintas.

Lampiran 6.

KUNCI JAWABAN

INSTRUMEN PENGUASAAN KOSAKATA

1. A	11. C	21. C
2. C	12. A	22. B
3. B	13. A	23. B
4. B	14. C	24. A
5. C	15. A	25. A
6. A	16. D	
7. D	17. B	
8. B	18. D	
9. A	19. B	
10. C	20. B	

Lampiran 7.

Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Siswa

Nama :

Kelas :

No	Indikator Kemampuan Membaca	Skor	Keterangan
1	Ketepatan dalam intonasi		
2	Ketepatan dalam pelafalan		
3	Kelancaran dalam membaca		
4	Kenyaringan Suara		
Jumlah Skor			

Keterangan:

Tidak Baik = 1

Kurang Baik = 2

Cukup = 3

Baik = 4

Sangat Baik = 5

Lampiran 8. Data Hasil Penelitian

No	Nama	Indikator Kemampuan Membaca				Total skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	Aditya halim	4	3	5	3	15	75
2	Afifah noor najmi	4	3	5	4	16	80
3	Albie sayfi	4	4	5	4	17	85
4	Anandito syahputra	4	4	4	4	16	80
5	Atiqah nur rawdhah	4	4	4	3	15	75
6	Azka gibran hasibuan	5	3	4	3	15	75
7	Azmi syakirin	3	4	5	3	15	75
8	Azzahra razwa	4	3	5	3	15	75
9	Baim alfarizi	2	3	4	3	12	60
10	Dihyah rayyah	3	3	5	3	14	70
11	Faegza harahap	5	4	4	4	17	85
12	Firman agung	4	3	3	4	14	70
13	Galuh rahmat	3	4	3	3	13	65
14	Indah sasmita	5	5	5	3	18	90
15	Jasmine syafina	2	3	2	3	10	50
16	M.Alkahfi putra	5	4	3	5	17	85
17	Michael gibran	3	4	5	5	17	85
18	Yhara damitsa	5	4	5	5	19	95
19	Yovandra abyan	5	3	5	5	18	90
20	Zahrah humayroh	5	4	5	5	19	95

No	Nama	Total skor	Nilai Penguasaan Kosakata
1	Aditya halim	15	60
2	Afifah noor najmi	15	60
3	Albie sayfi	17	68
4	Anandito syahputra	17	68
5	Atiqah nur rawdhah	19	76
6	Azka gibran hasibuan	15	60
7	Azmi syakirin	19	76
8	Azzahra razwa	19	76
9	Baim alfarizi	14	56
10	Dihyah rayyah	16	64
11	Faegza harahap	20	80
12	Firman agung	16	64
13	Galuh rahmat	14	56
14	Indah sasmita	21	84
15	Jasmine syafina	12	48
16	M.Alkahfi putra	18	72
17	Michael gibran	18	72
18	Yhara damitsa	21	84
19	Yovandra abyan	20	80
20	Zahrah humayroh	21	84

Lampiran 9. Hasil Validasi Instrumen

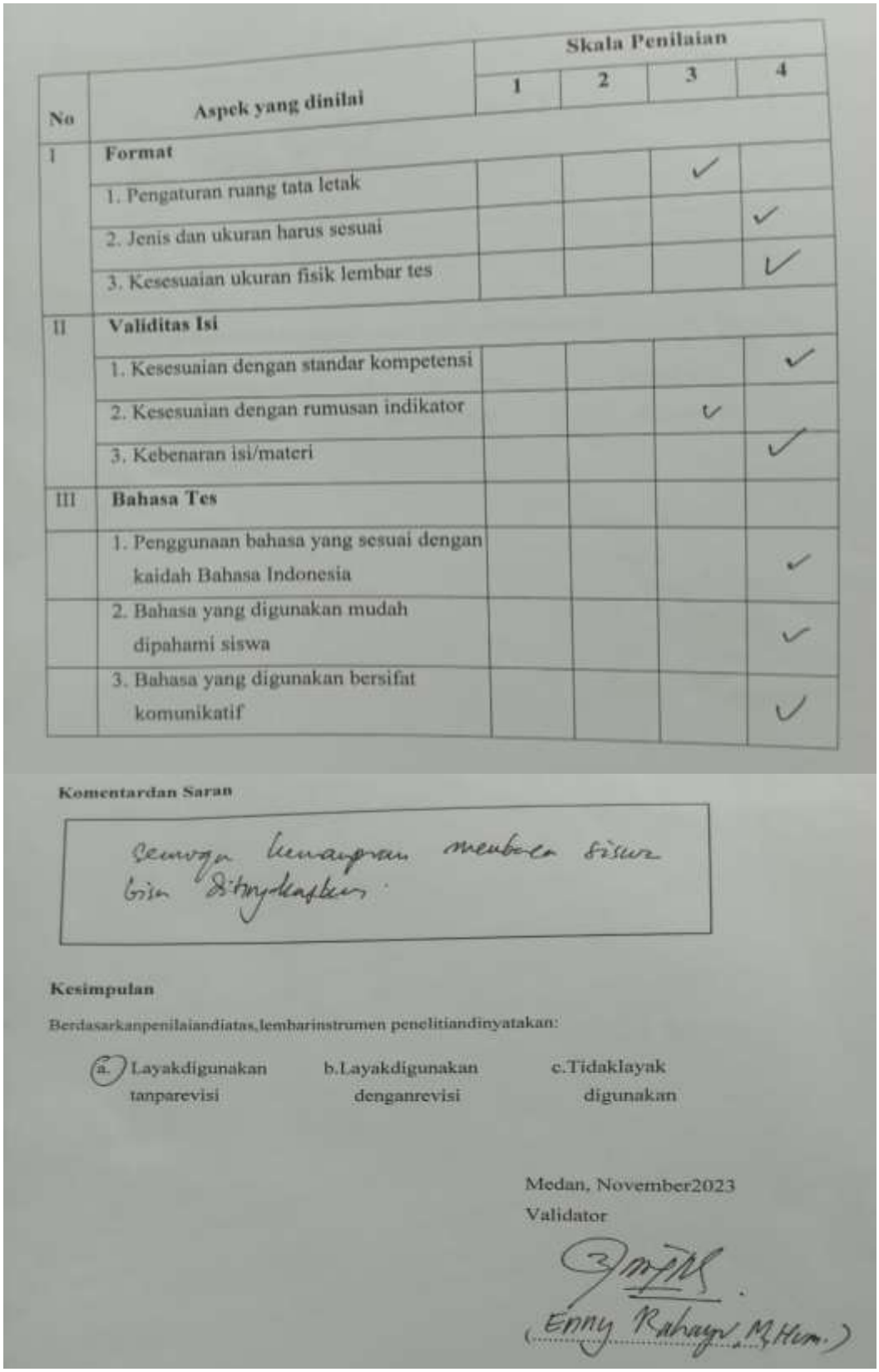

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	**Format**				
	1. Pengaturan ruang tata letak			✓	
	2. Jenis dan ukuran harus sesuai				✓
	3. Kesesuaian ukuran fisik lembar tes				✓
II	**Validitas Isi**				
	1. Kesesuaian dengan standar kompetensi				✓
	2. Kesesuaian dengan rumusan indikator			✓	
	3. Kebenaran isi/materi				✓
III	**Bahasa Tes**				
	1. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa				✓
	3. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓

Komentardan Saran

Semoga kemampuan membaca siswa bisa ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkanpenilaiandiatas,lembarinstrumen penelitiandinyatakan:

(a.) Layakdigunakan tanparevisi

b.Layakdigunakan denganrevisi

c.Tidaklayak digunakan

Medan, November2023

Validator

(Enny Rahayu, M.Hum.)

Lampiran 10. Hasil Uji Statistik

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penguasaan Kosakata	,132	20	,200*	,948	20	,342
Kemampuan Membaca	,147	20	,200*	,953	20	,408

Penguasaan Kosakata

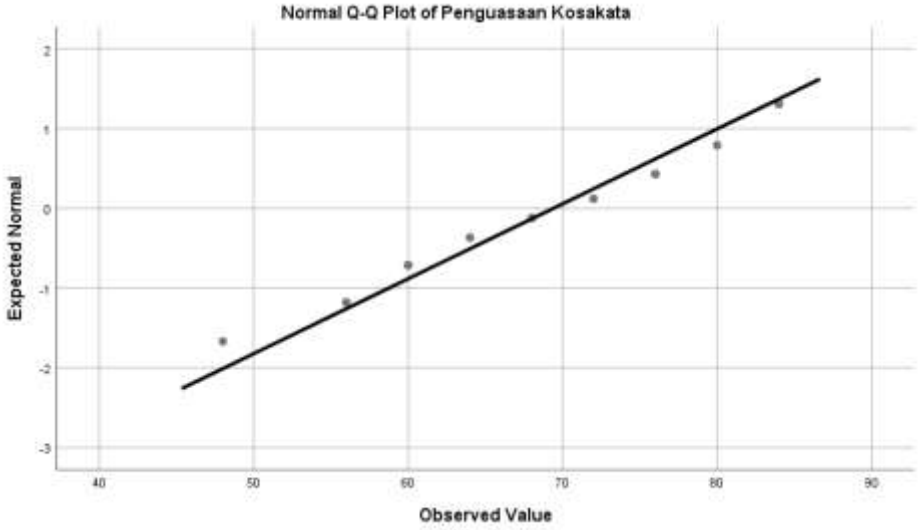

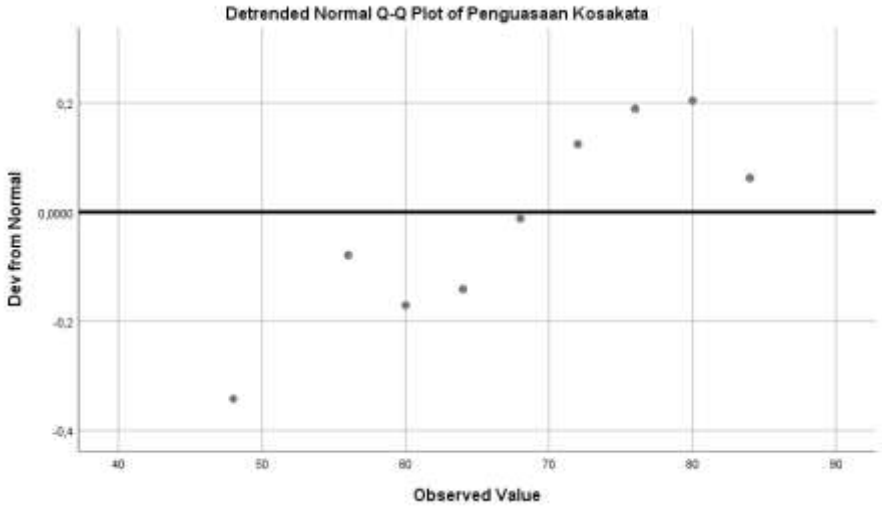

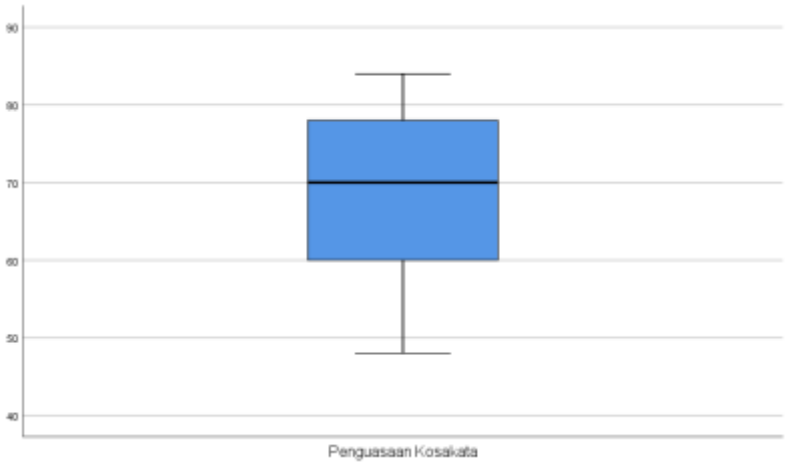

Kemampuan Membaca

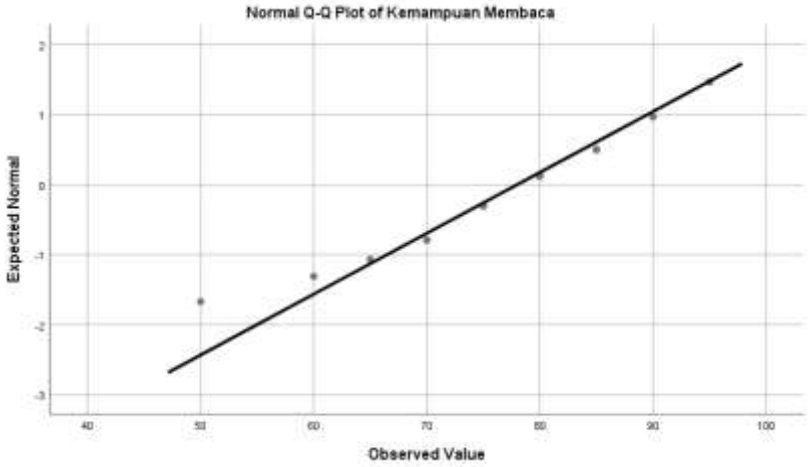

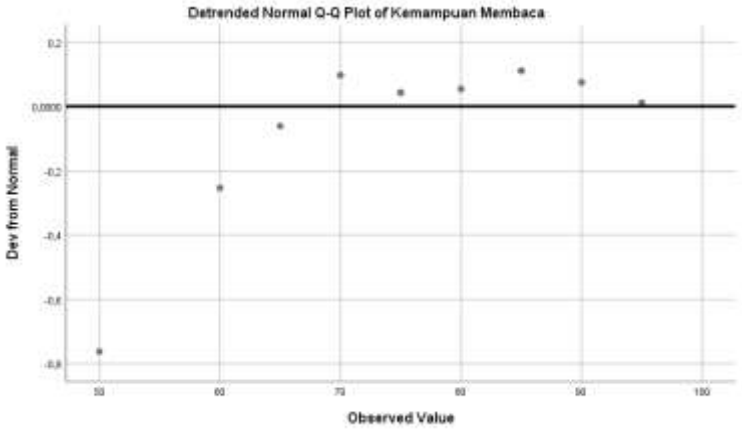

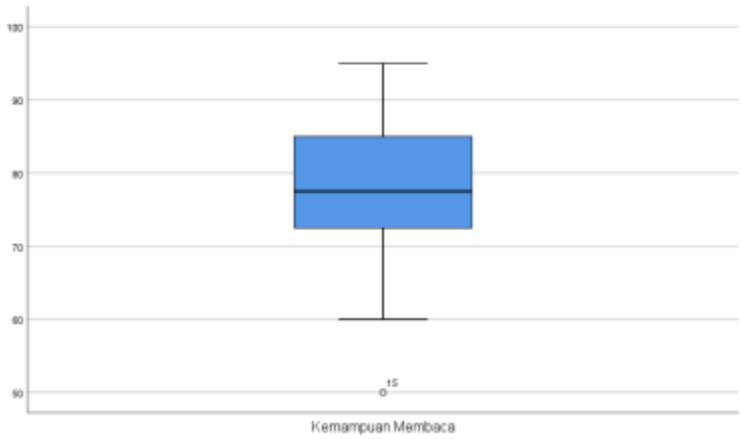

Uji Linieritas

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Membaca * Penguasaan Kosakata	,848	,720	,986	,972

Uji Korelasi

Correlations

		Penguasaan Kosakata	Kemampuan Membaca
Penguasaan Kosakata	Pearson Correlation	1	,848**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Kemampuan Membaca	Pearson Correlation	,848**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

Uji Regresi Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1813,720	1	1813,720	46,224	,000[b]
	Residual	706,280	18	39,238		
	Total	2520,000	19			

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14,300	9,473		1,509
	Penguasaan Kosakata	,918	,135	,848	6,799

Uji t test

Paired Samples Test

		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Penguasaan Kosakata - Kemampuan Membaca	-5,717	-6,244	19	,000

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6624567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 4114/II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Rivet**

Medan, 08 Jumadil Akhir 1445 H
20 Desember 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SDS Amir Hamzah Kota Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	:	**Nabila Humaira Rangkuti**
N P M	:	1902090021
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN.0004068701

Pertinggal

Lampiran 12. Surat Balasan Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AMIR HAMZAH
SD SWASTA AMIR HAMZAH
NSS 104076003035 NDS G 17031027 NPSN 10210318
JL. MERANTI No.1, MEDAN PETISAH - 20113 | Telp./ Fax : 061 - 452 8167

Nomor : 0079 / AH-D / S.6 / I / 2024
Lamp : ---
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santi Putri Sitanggang, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDS Amir Hamzah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nabila Humaira Rangkuti
NIDN : 1902090021

Telah kami setujui untuk mengadakan Riset di SD Swasta Amir Hamzah dengan judul Riset : " ***Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDS Amir Hamzah Kota Medan*** " dari tanggal 21 Desember $^{s/d}$ 29 Januari 2024

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Santi Putri Sitanggang, S.Pd

Lampiran 13. Dokumentasi

Nutrisi Lengkap Setiap Hari